

**KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA
KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



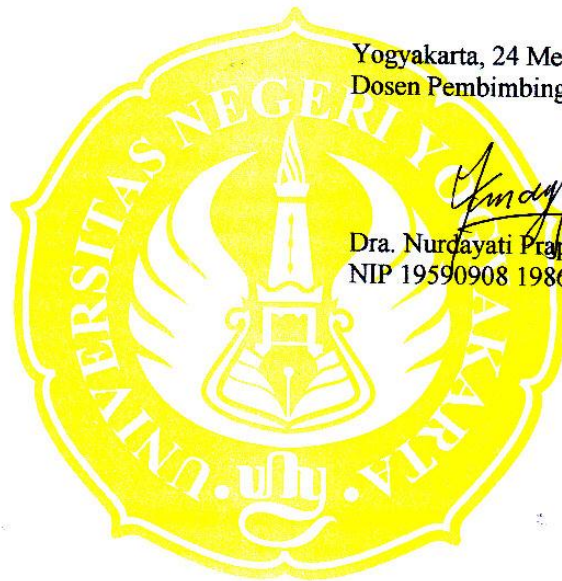
Oleh
Nausyad Em'a Istasfi
NIM 12103241067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nausyad Em’a Istasfi, NIM 12103241067 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Dosen Pembimbing



Nurdayani Praptiningrum
Dra. Nurdayani Praptiningrum, M.Pd.
NIP 19590908 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nausyad Em'a Istasfi
NIM : 12103241067
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 April 2016
Yang menyatakan,



Nausyad Em'a Istasfi
NIM 12103241067

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nausyad Em’a Istasfi, NIM 12103241067 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
N. Praptiningrum, M.Pd.	Ketua Penguji		21-05-2016
dr. Atien Nur C., M. Dis. St.	Sekretasi Penguji		23-05-2016
Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.	Penguji Utama		23-05-2016

Yogyakarta, 25 MAY 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Jangan Pernah Coba Untuk Mengalah Dengan Keterbatasan, Tapi Cobalah Untuk Mengalahkan Keterbatasan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku; Bapak Jimadi dan Ibu Uswatun Khasanah
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAPA PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN

Oleh
Nausyad Em'a Istasfi
NIM. 12103241067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Single Subject Research* (SSR) yang terdiri dari dua tahapan yaitu *Baseline-1* (A), dan *Intervensi* (B). Subjek penelitian terdiri dari satu orang anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan tes pemahaman konsep hewan, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dengan penyajian melalui grafik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keberhasilan siswa yang signifikan pada fase *intervensi* dan mampu melebihi batas KKM yang telah ditentukan yakni 68%. Selain itu juga ditukkan dengan adanya peningkatan persentase *mean level* dari *baseline-1* (A) ke *intervensi* (B). Persentase pada *mean level* pada *baseline-1* 53,8% dan pada *intervensi* menjadi 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase keberhasilan yang didapatkan siswa hingga 28,7 %, sehingga hasil tersebut telah melampaui hasil persentase keberhasilan skor yang telah ditentukan yaitu 68%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui media *Pop Up*, pemahaman siswa tentang konsep hewan dapat meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori ringan.

Kata kunci: *media Pop Up, pemahaman konsep hewan, anak tunagrahita kategori sedang*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN” dengan baik. Penulisan dan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.

4. Ibu Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala SLB N 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Bapak Unggul Indarto, SP., selaku guru kelas IV di SLB N 1 Sleman yang membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SLB N 1 Sleman atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas Dasar IV di SLB N 1 Sleman yang membenatu penulis selama penelitian.
9. Bapak (Jimadi), Ibu (Uswatun Khasanah), Adik (Haifa' Em'a Deiyana dan Haftha Em'a Fauzi), serta kerabat yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di PLB 2012 atas segala kebersamaannya selama empat tahun.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan baik masukan maupun materi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, April 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Siswa Tunagrahita Kategori Sedang	9
1. Pengertian Siswa Tunagrahita Kategori Sedang	9
2. Karakteristik Tunagrahita Kategori Sedang	10
3. Dampak Ketunagrahitaan	16
B. Kajian tentang Media <i>Pop Up</i>	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17

2. Jenis Media Pembelajaran	18
3. Pengertian Media <i>Pop Up</i>	19
4. Manfaat Media <i>Pop Up</i>	21
5. Kelebihan Media <i>Pop Up</i>	24
6. Kelemahan Media <i>Pop Up</i>	25
7. Tahapan Penggunaan Media <i>Pop Up</i> Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA	26
C. Kajian tentang pemahaman Konsep hewan dalam Pembelajaran IPA.....	29
1. Pembelajaran IPA	29
2. Tujuan Pembelajaran IPA	30
3. Materi Pembelajaran IPA	31
4. Pemahaman Konsep Hewan	32
D. Hasil Penelitian yang Relevan	34
E. Kerangka Pikir	36
F. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian	48
E. Subyek Penelitian	48
F. Variabel Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Intrumen Penelitian	52
I. Validitas Instrumen	59
J. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Lokasi Penelitian	65
B. Diskripsi Subyek Penelitian	66
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Pemahaman Konsep hewan.....	68
1. Deskripsi <i>Baseline-1</i>	68

2. Diskripsi Pelaksanaan <i>Intervensi/Treatment</i>	72
3. Diskripsi Data Hasil Observasi.....	91
D. Analisis Data	93
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98
F. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kurikulum pembelajaran IPA Kelas Dasar IV semester II	32
Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian	48
Tabel 3. Kisi- Kisi Pedoman Tes Keefektifan Penggunaan Media <i>Pop Up</i> Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas IV SLB di SLB N 1 Sleman	54
Tabel 4. Kriteria yang digunakan dalam menilai partisipasi siswa	55
Tabel 5. Kisi- Kisi Pedoman Observasi keefektifan Penggunaan Media <i>Pop Up</i> Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas IV SLB di SLB N 1 Sleman	57
Tabel 6. Kriteria yang digunakan dalam menilai partisipasi siswa	58
Tabel 7. Data hasil tes pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita pada <i>baseline-1</i>	70
Tabel 8. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-1</i>	75
Tabel 9. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-2</i>	78
Tabel 10. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-3</i>	81
Tabel 11. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-4</i>	83
Tabel 12. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-5</i>	86
Tabel 13. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada <i>intervensi-6</i>	88
Tabel 14. Data Hasil Persentase Keberhasilan Siswa DPS dalam Tes Pemahaman Konsep Hewan pada Fase <i>Intervensi</i>	89
Tabel 15. Data Hasil Persentase Keberhasilan Siswa DPS Dalam Tes Pemahaman Konsep hewan Pada fase <i>Baseline-1</i> dan <i>Intervensi</i> ...	94
Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa	95

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa.....	97
--	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2. Desain Penelitian SSR.....	41
Gambar 3. Display Hasil Tes Pemahaman Konsep Hewan Siswa DPS pada <i>Baseline-1</i>	71
Gambar 4. Display Data Persentase Keberhasilan Tes Pemahaman Konsep Hewan Siswa DPS pada fase <i>Intervensi</i>	90
Gambar 5. Display Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Tes Pemahaman Konsep Hewan Pada Tahap <i>Baseline-1</i> dan <i>Intervensi</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Intrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Hewan	109
Lampiran 2. Instrumen Panduan Observasi Pada Fase <i>Intervensi</i>	147
Lampiran 3. Analisis Data Pemahaman Konsep Hewan	150
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	152
Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	158
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Ahli	160
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNY	163
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	164
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	165

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang mengalami hambatan intelektual, sehingga anak mengalami kemampuan intelektual di bawah rata-rata, mengalami kelemahan dalam mengingat dan berfikir abstrak akan tetapi masih mampu diberikan pembelajaran akademik sederhana. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan yang ditandai dengan terlambatnya perkembangan selama kanak-kanak, mampu mencapai kemandirian dan merawat diri, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan melakukan keterampilan pembelajaran akademik, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Mumpuniarti (2007: 25) anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja di tempat terlindung. Sehingga anak tunagrahita kategori sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami

hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hambatan yang dialami anak tunagrahita kategori sedang, maka perlu adanya media yang kongkrit dan didesain secara menarik sesuai dengan hambatan yang dialami anak sehingga akan mempermudah anak tunagrahita kategori sedang memahami pembelajaran dan anak mampu memusatkan perhatian serta berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah luar biasa untuk anak tunagrahita kategori sedang diberikan dalam bentuk pembelajaran keterampilan/ vokasi dan pembelajaran pengetahuan umum. Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi yang dimiliki anak. Salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak yaitu pengetahuan umum IPA. Menurut Usman Samantowo (2006:2) ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan oleh manusia. IPA merupakan ilmu yang mempelajari dan memahami tentang gejala alam yang didalamnya termasuk lingkungan alam sekitar, diantaranya mengetahui dan memahami tentang hewan di lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan tentang hewan dan mampu merawat hewan dilingkungan siswa, seperti mampu memberikan makan hewan, akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita yang memiliki

permasalahan dalam mengingat, konsentrasi yang rendah, dan berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar termasuk mengetahui dan memahami hewan dilingkungan sekitar sehingga siswa belum mampu merawat hewan dengan baik. Dari berbagai permasalahan tersebut anak tunagrahita kategori sedang perlu diberikan pembelajaran yang menarik perhatian sehingga konsentrasi anak tertuju pada pembelajaran tersebut dan diperlukan media yang didesain lebih menarik sehingga mempermudah siswa tunagrahita kategori sedang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SLB Negeri 1 Sleman, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Pertama, rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran belum menarik perhatian bagi siswa. Kedua, masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama hewan beserta makanannya, sehingga pembelajaran belum optimal. Ketiga, belum digunakannya media-media yang menarik bagi siswa, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih. Keempat, media yang diterapkan dengan menggunakan media gambar masih memiliki banyak keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya media yang lebih menarik dan dapat langsung melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Media yang digunakan harus semenarik mungkin, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih

memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya, salah satunya media *Pop Up*. Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Buku *Pop Up* memiliki tampilan yang dapat bergerak melalui gerakan kertas yang sudah didesain sebelumnya dengan lipatan, gulungan ataupun yang lainnya yang dapat menghasilkan gerakan jika dibuka buku tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut media buku *Pop Up* memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika setiap halamannya dibuka yaitu tampilan hewan kesemuanya berbentuk *Pop-Up*. Sehingga peneliti menggunakan media *Pop Up* untuk memberikan pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan subyek tunggal atau dikenal dengan *Single Subject Research* (SSR) dengan judul “Keefektifan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat konsentrasi siswa dikarenakan proses pembelajaran yang belum menarik perhatian bagi siswa.
2. Masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama hewan beserta makanannya, sehingga pembelajaran belum optimal.
3. Belum digunakanya media-media yang menarik bagi siswa, sehingga mengalami kebosanan dan konsentrasi siswa mudah beralih.
4. Media yang diterapkan dengan menggunakan media gambar masih memiliki banyak keterbatasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada no 4 yaitu, “Media yang diterapkan dengan menggunakan media gambar masih memiliki banyak keterbatasan”. Hal ini diperlukan media pembelajaran *Pop Up* untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan bahwa “Apakah media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat digunakan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan keilmuan dan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan tentang media *Pop Up* dapat mempengaruhi pemahaman konsep hewan di lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA bagi siswa tunagrahita kategori sedang.

2. Manfaat praktis Guru, dan Siswa.
 - a. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai macam media khususnya media *Pop Up* yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA.
 - b. Bagi siswa, diharapkan dengan hasil penelitian ini siswa tunagrahita kategori Sedang di SLB N 1 Sleman lebih termotivasi dalam proses pembelajaran IPA khususnya dengan menggunakan media *Pop Up*.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan serta informasi dalam mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam proses pembelajaran IPA materi hewan di lingkungan sekitar.

G. Definisi Operasional

1. Media *Pop Up*

Media *Pop Up* merupakan buku yang memiliki bagian 3 dimensi yang dapat bergerak apabila buku tersebut dibuka. Media *Pop Up* memberikan gambaran yang lebih menarik dan memiliki daya tarik terhadap siswa yang memiliki kelainan berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan media *Pop Up* memberikan tampilan yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang disajikan dalam media *Pop Up* dapat bergerak sendiri ketika halaman dibuka, sehingga dengan media ini memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa terhadap proses belajar IPA materi hewan di lingkungan sekitar, terutama bagi siswa

tunagrahita yang memiliki berbagai masalah seperti memiliki daya konsentrasi yang lemah, dan mengalami kesulitan apabila diberikan penjelasan secara abstrak.

2. Pemahaman Konsep hewan dalam pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam sekitar, mengenal lingkungan dan mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam. Pengetahuan IPA yang diajarkan yaitu tentang memahami nama-nama hewan, memahami makanan hewan, dan memahami jumlah kaki hewan. Setelah anak memahami konsep hewan, anak akan mampu mengenal lingkungannya, Sehingga dalam pembelajaran IPA diperlukan media yang menarik perhatian dalam meningkatkan pemahaman terhadap hewan di lingkungan sekitar bagi siswa tunagrahita tipe sedang.

3. Siswa Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang mengalami hambatan intelektual, sehingga anak mengalami kemampuan intelektual dibawah rata-rata, mengalami kelemahan dalam mengingat dan berfikir abstrak akan tetapi masih mampu diberikan pembelajaran akademik sederhana.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Siswa Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Siswa Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita Kategori sedang merupakan anak yang mengalami hambatan intelektual, sehingga anak mengalami kemampuan intelektual di bawah rata-rata, mengalami kelemahan dalam mengingat dan berfikir abstrak akan tetapi masih mampu diberikan pembelajaran akademik sederhana. Berdasarkan pendapat Deborah Deutsch Smith & Naomi Chowdehuri Tyler (2010: 270), *moderate intellectual disabilities exhibits marked developmental delays during childhood, has some degree of independence in self care, possesses adequate communication and academic skills, requires varying degrees of support to live and work in the community.* Pendapat tersebut dapat diperjelas bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan yang ditandai dengan terlambatnya perkembangan selama kanak-kanak, mampu mencapai kemandirian dan merawat diri, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan melakukan keterampilan pembelajaran akademik, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat Maria J Wantah (2007: 11-12) anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang mampu melakukan pekerjaan dan tugas-tugas seperti kegiatan menolong diri sendiri,

mampu mempelajari keterampilan berkomunikasi, dan dapat hidup, serta bergaul di masyarakat. Selain itu dapat belajar keterampilan dasar akademis seperti: membaca berhitung. Sehingga anak tunagrahita kategori sedang dapat diajarkan keterampilan dasar tentang kegiatan merawat diri dan keterampilan akademik dasar. Pendapat tersebut juga didukung oleh Mumpuniarti (2007: 25) bahwa anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja tempat terlindung. Sehingga anak tunagrahita kategori sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran.

2. Karakteristik Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik umum yang dimiliki anak tunagrahita. Berdasarkan pendapat Sutjihati Somantri (2006: 105-106):

a. Keterbatasan intelegensi

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelegensi dan memiliki berbagai permasalahan dalam menyesuaikan diri, selain itu anak tunagrahita mengalami permasalahan dalam berfikir, sehingga anak mengalami permasalahan dalam bidang akademiknya, permasalahan tersebut di antaranya 1) berfikir abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis, dan membaca juga terbatas, 2) kurang kreatif, 3) belum mampu menghindari kesalahan-kesalahan dan mengatasi kesulitan-kesulitan, dan 4) belum mampu merencanakan masa depan. Dari permasalahan tersebut menimbulkan permasalahan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar, dan anak sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam sosialnya seperti mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan dalam kehidupan bermasyarakat. Anak cenderung berteman dengan yang lebih muda usianya dikarenakan usia mentalnya masih berada di bawah anak normal lainnya, ketergantungan dengan orang yang lebih tua darinya, belum mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga anak merasa bingung dalam melakukan suatu tindakan dan keputusan, selain itu anak tunagrahita perlu adanya bimbingan dan pengawasan dalam setiap tindakan yang anak lakukan.

c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah dalam melakukan setiap tindakanya. Sehingga dengan berbagai kesalahan tersebut anak tunagrahita dalam melakukan setiap tindakan tidak memikirkan konsekuensi yang akan anak terima dan bertindak sesuai keinginan anak sendiri, sehingga dalam setiap tindakan anak belum mampu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungannya ataupun di dalam masyarakat.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita kategori sedang memiliki berbagai keterbatasan, adapun keterbatasan yang dialami anak tunagrahita kategori sedang yaitu 1) keterbatasan intelegensi, bahwa anak tunagrahita kategori sedang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dikarenakan mengalami permasalahan dibidang akademiknya, 2) keterbatasan sosial, bahwa anak tunagrahita kategori sedang mengalami permasalahan dalam berinteraksi di lingkunganya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga anak cenderung bergaul dengan anak yang berada jauh dibawah usianya, dan 3) keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya, bahwa tunagrahita kategori sedang mengalami permasalahan dalam membedakan baik buruk, dan mengalami permasalahan dalam mengambil keputusan dalam setiap tidaknya.

Adapun berdasarkan pendapat Mumpuniarti karakteristik tunagrahita kategori sedang yaitu (2007: 41):

- a. Karakteristik fisik, anak tunagrahita kategori sedang lebih menampakkan kecacatannya, penampilanya nyata sekali sebagai anak terbelakang dan koordinasi motoriknya lemah dan penampilanya menampakkan sekali sebagai anak terbelakang, yaitu secara fisik sebagian dari anak terlihat berbeda dari anak pada umumnya atau *down syndrom*. Dari keterampilan motoriknya yang begitu lemah sehingga dalam melakukan kegiatan terutama dalam hal keterampilan dalam kehidupan sehari-hari mengalami permasalahan.
- b. Karakteristik psikis, pada umur dewasa anak tunagrahita kategori sedang baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal 7 tahun atau 8 tahun. Anak nampak hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanakan-kanakan, sering melamun, atau sebaliknya hiperaktif. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak cenderung untuk lebih diam tanpa ada tujuan yang jelas ataupun sebaliknya bertingkah yang tidak sewajarnya, seperti melakukan gerakan ataupun tindakan yang berlebihan dikarenakan usia mental anak masih di bawah umur usianya atau masih usia mental anak, dan
- c. Karakteristik sosial, banyak diantara anak tunagrahita kategori sedang yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang, dan nampak tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa belas kasihan dan

rasa keadilan. Anak tunagrahita kategori sedang mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga anak kurang mampu dalam menaati peraturan yang terdapat di lingkungannya atau masyarakat anak tinggal, seperti kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain.

Pendapat tersebut dapat dipertegas bahwa tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik secara fisik lebih menampakkan kekurangannya, yaitu dengan dilihat dari cara penampilanya dan koordinasi motoriknya yang begitu lemah, dilihat dari psikisnya anak tunagrahita hanya mampu mencapai umur 7 sampai 8 tahun orang normal ketika sudah mencapai kedewasaanya, dan dilihat dari karakteristik sosialnya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti kurang menghargai orang lain karena ketidaktahuanya. Ahli lain juga berpendapat yang lebih luas dari karakteristik diatas, berdasarkan pendapat Mohamad Efendi (2006: 98) karakteristik anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung memiliki kemampuan berfikir kongkrit dan sukar berfikir abstrak, hal ini dikarenakan ingatan anak yang lemah sehingga anak tunagrahita berfikir harus didasarkan pada benda yang anak lihat, sehingga anak mampu mengetahui benda yang

sebenarnya dan memiliki pengalaman berinteraksi dengan benda-benda tersebut,

- b. Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, hal ini dikarenakan kemampuan akademiknya yang lemah membuat anak tunagrahita sukar berkonsentrasi, selain itu anak mudah bosan sehingga konsentrasinya mudah terpecah,
- c. Kemampuan sosialnya terbatas, anak mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan anak tunagrahita kurang mampu mengurus diri, memelihara, memimpin diri, dan masih perlu bantuan orang lain dalam melakukan suatu tindakan, sehingga anak sulit bergaul dengan orang disekitarnya dan cenderung bermain dengan anak yang lebih muda darinya,
- d. Tidak mampu menyimpan intruksi yang sulit, hal ini dikarenakan intelegensi anak tunagrahita dibawah rata-rata sehingga anak sulit mengingat intruksi yang sulit dan hanya mampu menerima intruksi yang sederhana,
- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang diamati, seperti anak kurang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga anak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan
- f. Mengalami permasalahan dalam bidang artikulasi, hal ini diakibatkan penguasaan bahasa mereka yang lemah dan pengucapannya kurang jelas sehingga anak tunagrahita mengalami

permasalahan dalam berbicara, seperti tata kalimat yang diucapkan tidak teratur.

Pendapat tersebut dapat dipertegas bahwa tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik yaitu memiliki kelemahan dalam berfikir, seperti mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, mengalami permasalahan dalam berkonsentrasi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar kurang efektif, mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya, mengalami kesulitan dalam memahami, menilai sesuatu yang anak amati dan gangguan dalam berbicara.

3. Dampak Ketunagrahitaan

Anak tunagrahita secara fisik tidak mengalami perbedaan dengan anak normal pada umumnya dan anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pendapat Mohammad Efendi (2006 : 96) dengan ketunagrahitaanya memiliki dampak kelemahan dalam fungsi kognitifnya, yang juga berpengaruh pada sifat dan keterampilan lainnya. Anak tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasanya. Dengan kelemahan tersebut anak-anak memiliki permasalahan dalam kemampuan berhitung, membaca, bahasa, pengamatan ruang, proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut berakibat pada proses kegiatan belajar mengajar pada berbagai macam pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPA tentang hewan. Anak tunagrahita dengan permasalahan yang kompleks tersebut mengalami permasalahan dalam memahami hewan dilingkungan sekitar seperti menyebutkan nama-nama hewan, makanan, dan ciri-cirinya.

B. Kajian Tentang Media *Pop Up*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Adapun media pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya:

Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik (1994) “Media Pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran”. Menurut Sukiman (2012: 29) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian tujuan pembelajaran secara efektif. Gagne dalam Arief S Sadiman (2006: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang guru atau pengajar untuk digunakan sebagai sarana menyampaikan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih baik. Selain itu agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan media *Pop Up*, dengan digunakannya media tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran media yang digunakan akan menarik perhatian siswa dan tepat guna digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Jenis Media Pembelajaran

Media memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Berdasarkan pendapat gagne (Arief S. Sadiman, 2006: 23) mengelompokkan media menjadi 7 golongan yaitu : benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Berdasarkan pendapat

Azhar Arsyad (2011: 29-32), terdapat beberapa jenis-jenis media yaitu Teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi gabungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut media memiliki berbagai macam media diantaranya media benda di demonstrasikan, media komunikasi lisan, teknologi audio visual, media teknologi berbasis komputer, media cetak, dll. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan media cetak yaitu menggunakan media *Pop Up*. Peneliti memilih media *Pop Up* ini dikarenakan sesuai dengan permasalahan dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa tunagrahita kategori sedang dan lebih efektif ketika proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya mempermudah guru dalam mengajarkan pembelajaran IPA tentang hewan dilingkungan sekitar dan lebih mudah dipahami oleh siswa tunagrahita kategori sedang.

3. Pengertian Media *Pop Up*

Media *Pop Up* merupakan salah satu buku yang memiliki kelebihan dalam tampilan isi buku yang menarik dan dapat bergerak jika dibuka halamannya. Pendapat ini menurut para ahli yaitu, Nancy dan Rondha (2012:1) *Pop-up book is a book that offers the potential for motion and interactive through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slides, tabs, or wheel*. Jadi dalam hal ini *Pop-Up* menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya. Buku *Pop-Up* merupakan sebuah buku yang

memiliki isi bagian yang dapat bergerak ketika dibuka halamannya atau memiliki unsur 3 dimensi. Ann Montanaro dalam Aulia Azmi Masna (2015: 12) berpendapat bahwa sekilas *Pop Up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Buku *Pop Up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainnya seperti menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi.

Berdasarkan pendapat Joko Muktiono (2003: 65), Buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Sedangkan berdasarkan pendapat Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Buku *Pop Up* memiliki tampilan yang dapat bergerak melalui gerakan kertas yang sudah didesain sebelumnya dengan lipatan, gulungan ataupun yang lainnya yang dapat menghasilkan gerakan jika dibuka buku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa media buku *Pop Up* memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika

setiap halamannya dibuka yaitu tampilan hewan kesemuanya berbentuk *Pop-Up* sehingga belajar tentang IPA materi tentang hewan dilingkungan sekitar anak akan lebih menyenangkan.

4. Manfaat Media *Pop Up*

Media *Pop Up* memiliki berbagai manfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Dzuanda (2011: 5-6), media *Pop Up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, sehingga anak menjaga buku yang dimilikinya dengan baik tanpa ada paksaan,
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *Pop Up* memiliki isi materi dan memiliki tampilan menarik sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan anak mereka untuk berceritera tentang materi yang ada didalam buku *Pop Up* tersebut dan menikmati cerita. Selain itu buku *Pop Up* dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak,
- c. Mengembangkan kreatifitas anak, sehingga anak mampu memiliki kertatifitas dalam berfikir dalam menciptakan susatu yang baru,
- d. Merangsang imajinasi anak, sehingga anak mampu berimajinasi tentang materi yang diberikan, seperti ketika anak diberikan materi tentang hewan, anak memikirkan nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan tersebut,

- e. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda). Dengan gambaran tersebut dapat memberikan pengetahuan anak dengan media yang kongkrit dan memberikan gambaran asli tentang materi yang diberikan,
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga dengan media *Pop Up* memberikan motivasi anak untuk membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa buku *Pop Up* memiliki berbagai manfaat yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku seperti anak merawat/menyimpan buku dengan baik, mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak seperti ketika orang tua mengajarkan anak melalui media *Pop Up*. Mengembangkan kreatifitas anak seperti menumbuhkan anak untuk kreatif dalam membuat berbagai macam media ataupun keterampilan lainnya, merangsang imajinasi anak yaitu anak lebih berfikir untuk berimajinasi ketika anak diajarkan pembelajaran oleh guru dikarenakan media buku *Pop Up* yang menarik, menambahkan pengetahuan, dan dengan media buku *Pop Up* anak menjadi lebih tertarik untuk membaca dikarenakan visualisasi yang disajikan menarik dan berdimensi.

Berdasarkan pendapat Nancy dan Rondha (2012:1) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop-Up Book* , yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca, dengan media *Pop Up* anak menjadi lebih rajin membaca dikarenakan tampilan buku dan isi materi yang menarik,
- b. Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya, sehingga anak mengetahui gambaran benda yang meyerupai benda tersebut tanpa harus melihat benda yang aslinya,
- c. Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sehingga anak mampu memiliki pemikiran dalam menciptakan hal-hal baru untuk menjadikanya menjadi lebih baik, dan
- d. Bagi yang enggan membaca, dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa buku *Pop Up* memiliki manfaat hampir sama dengan pendapat sebelumnya yaitu sebagai bahan untuk anak lebih mencintai buku dan membaca, sebagai media untuk menampilkan pengganti media yang sebenarnya sehingga mempermudah untuk mengajarkanya, sebagai media untuk anak mengembangkan kemapuan berfikirnya lebih kreatif, dan lebih mempermudah anak untuk memahami maksud dari pembelajaran IPA

tentang materi hewan dilingkungan sekitar, dikarenakan anak tunagrahita kategori ringan belum semuanya mampu untuk membaca.

5. Kelebihan media *Pop Up*

Media *Pop Up* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik. Menurut Van Dyk dalam Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) buku *Pop Up* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks (kesehatan, matematika, dan teknologi), buku *Pop Up* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Pop Up*. Sehingga dengan media tersebut media *Pop Up* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan.

Adapun berdasarkan Dzuanda (2011: 1-2) Buku *Pop Up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya.

Selain itu yang membuat menarik dari buku *Pop Up* yaitu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, hal ini dapat membuat anak tunagrahita tertarik dan antusias dalam membaca buku ini karena siswa menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan dalam halaman selanjutnya.

6. Kelemahan Media *Pop Up*

Media *Pop-Up* selain mempunyai kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan. Dina indriana (2008:64) kelemahan media *Pop Up* yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik. Pendapat tersebut juga sependapat dengan menurut Dzuanda (2011: 2-3) bahwa Kelebihan buku *Pop-Up* juga merupakan kelemahannya karena pengerjaan dalam pembuatan buku *Pop Up* pastinya lebih lama dibanding buku biasa. Buku ini mempunyai mekanisme yang lebih rumit dibandingkan dengan buku lainnya sehingga memerlukan ketelitian yang lebih tinggi agar menjaga buku tersebut terus bertahan lama, Sehingga dalam pengerjaan buku tersebut membutuhkan waktu dan ketelitian dalam proses pengerjaannya.

7. Tahapan Penggunaan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan media buku *Pop Up* dapat memberikan materi pembelajaran yang memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika setiap halamannya dibuka yaitu tampilan hewan kesemuanya berbentuk *Pop Up* sehingga belajar IPA materi tentang hewan dilingkungan sekitar anak akan lebih menyenangkan. Sehingga dengan media tersebut membantu anak tunagrahita untuk memahami materi yang diberikan. Untuk menunjang pembelajaran perlu terdapat beberapa tahapan dalam menggunakan media *Pop Up*.

Tahapan atau langkah-langkah dengan menggunakan media *Pop Up* menurut Arief S. Sadiman (2006: 189) terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:

1) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop Up*

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop Up*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,

b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop Up* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop Up*.

2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop Up*

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dilingkungan sekitar. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan dilingkungan sekitar anak. Adapun hewan tersebut diantaranya: Sapi, Kambing, Ayam, Kucing, dan anjing. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan, ciri-ciri hewan,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up*,

- e) Guru membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media *Pop Up*,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang telah disebutkan oleh guru.

3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk menjajagi apakah tujuan apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop Up*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman konsep hewan apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up*.

C. Kajian Tentang Pemahaman Konsep Hewan dalam Pembelajaran IPA

1. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian dengan alam. Berdasarkan pendapat Trianto (2010: 136-137) ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Sehingga IPA merupakan ilmu yang didasarkan pada teori yang telah diterapkan berdasarkan gejala-gejala yang terjadi di alam untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat Abruscato (Maslichah Asy'ari, 2006: 7), mendefinisikan tentang sains sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sehingga IPA dapat dijelaskan bahwa ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada kejadian yang nantinya akan mengungkap permasalahan tentang alam.

Berdasarkan pendapat Usman Samantowo (2011: 3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu tentang alam, yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Alam. Berdasarkan Pendapat James Conant (dalam Usman Samantowo, 2011: 1) sains

sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil experimental lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat ditegaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. Mempelajari tentang gejala-gejala alam, dan kejadian yang terjadi di alam yang nantinya dapat digunakan untuk sumber ilmiah dan digunakan untuk mempelajari kejadian alam.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian alam dan mengenal tentang lingkungan alam. Pembelajaran IPA memiliki tujuan agar manusia dapat mengetahui dan mengenal lingkungan yang terjadi di alam. Adapun tujuan IPA bagi anak tunagrahita kategori sedang menurut Edi Purwanto (2007: 2) adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Dari pendapat tersebut bahwa IPA memiliki tujuan bagi anak tunagrahita yaitu agar anak mampu memahami lingkungan disekitar anak dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan pengembangan bagi anak dalam menyelesaikan permasalahan alam kehidupannya.

3. Materi Pembelajaran IPA

Materi pembelajaran IPA kelas IV SDLB menggunakan kurikulum 2013 (K13). Adapun tema pembelajaran yaitu “Benda, Hewan, dan Tubuhan”. Dalam penelitian ini memilih salah satu sub tema hewan yang mengajarkan tentang pembelajaran IPA. Pembelajaran tentang pemahaman hewan dalam pembelajaran IPA akan berhasil dengan berpedoman pada indikator yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah indikator yang harus dicapai anak dalam pembelajaran IPA mengenai pemahaman konsep hewan.

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Mengenal pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang bisa dipahami, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang sesuai kemampuannya dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 1. Kurikulum Pembelajaran IPA Kelas Dasar IV semester II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami hewan beserta sifatnya dilingkungan sekitar	3.1 Mendengarkan ceritera tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam sekolah.	3.1.1 Mengidentifikasi nama-nama hewan
		3.1.2 Mengidentifikasi hewan berdasarkan makanan hewan
		3.1.3 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jumlah kaki
	4.1 Bercerita tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam.	4.1.1 Menceritakan tentang nama-nama hewan
		4.1.2 Menceritakan hewan berdasarkan jenis makanan,
		4.1.3 Menceritakan hewan berdasarkan jumlah kaki
	4.2 Menyusun gambar hewan dan makananya	4.2.1 Menjodohkan gambar hewan dengan makanannya

4. Pemahaman Konsep Hewan

Setiap orang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui proses belajar mengajar dan pengalaman yang dilaluinya. Selain itu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman harus mampu memahami yang dia pelajari, sehingga dengan pemahaman tersebut seseorang dapat menyerap ilmu ataupun pengetahuan untuk bekal hidupnya menjadi lebih baik. Menurut Bloom (1979: 89) pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang dapat dimengerti dan mampu memberikan interpretasi serta mampu mengklasifikasikannya ke dalam hubungan konsep dan

makna dari konsep tersebut. Sehingga proses pemahaman perlu adanya materi yang disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh siswa dan mampu memberikan pengetahuan tentang konsep yang diberikan terhadap siswa tersebut. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2006: 30) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam proses memahami sesuatu perlu adanya konsep, situasi serta fakta yang diharapkan mampu dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Dahar (2011: 62) konsep merupakan suatu abstraksi mental yang mewakili satu kelas stimulus pada lingkungan dan merupakan hasil utama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memahami merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk menyerap materi yang dipelajari sehingga diharapkan mampu memahami konsep situasi serta fakta yang nantinya dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga dengan kemampuan tersebut peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, termasuk memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA. Menurut Usman Samantowo (2006: 40) hewan atau binatang merupakan salah satu bagian dari makhluk hidup yang ada di muka bumi yang mampu berpindah tempat, bergerak dan bereaksi terhadap rangsangan yang mencakup hanya kelompok ber-sel banyak dan terorganisasi dalam fungsi yang berbeda. Hewan merupakan salah

satu makhluk hidup yang memiliki berbagai macam ciri ataupun karakteristik, ada hewan yang buas dan hewan jinak, ada juga hewan yang dipelihara dan hewan liar. Adapaun yang akan diajarkan dalam penelitian ini hewan dilingkungan sekitar anak, seperti hewan ternak sapi, kambing, ayam, kucing, anjing ataupun hewan yang berada dilingkungan sekitar anak.

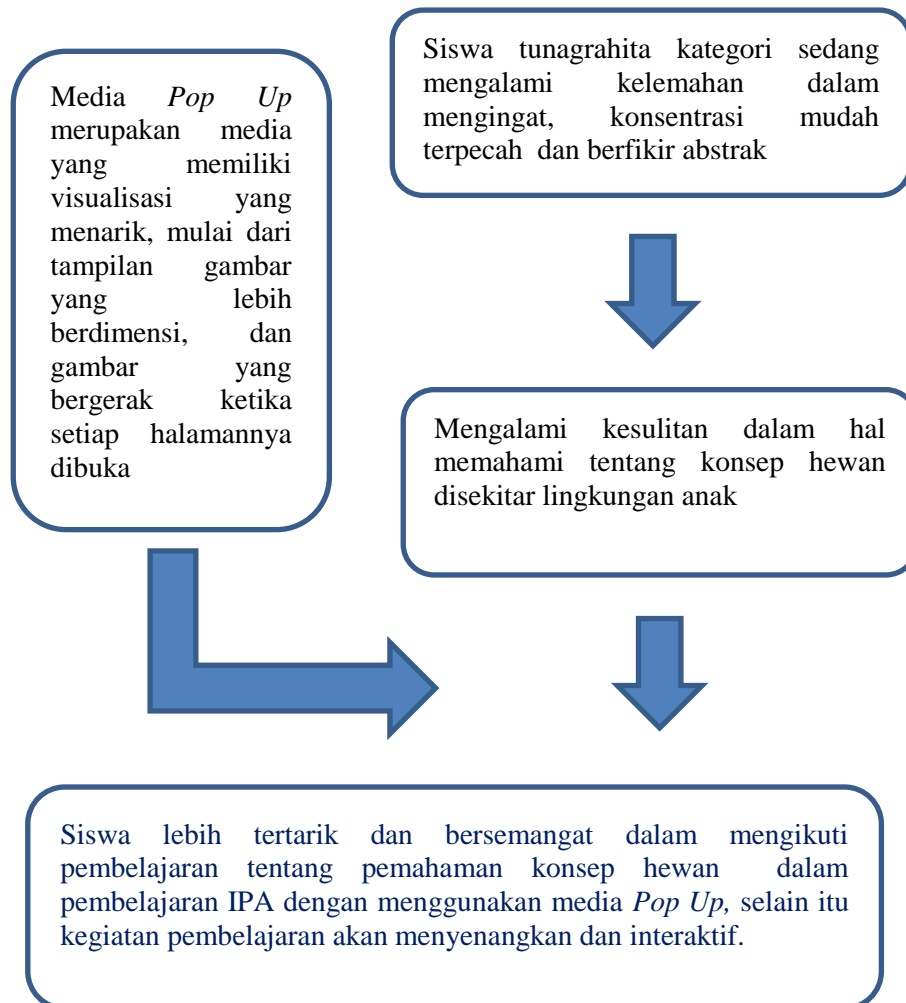
D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wardani tentang “Keefektifan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* pada Tema Cita-citaku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 01 Semarang. Dengan hasil penelitian tersebut ada pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran buku *Pop Up* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif tema cita-citaku sub tema hebatnya cita-citaku. Yaitu dilihat dari penguasaan siswa dalam memahami pembelajaran tematik itegratif tema cita-citaku sub tema hebatnya cita-citaku antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media *Pop Up*. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penggunaan media *Pop Up* digunakan acuan dalam penelitian dan dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran dengan menerapkan media *Pop Up* dapat meningkatkan penalaran, dan ketertarikan karena media tersebut memperlihatkan hasil kongkrit tentang

materi pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

Perbedaan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman” terletak pada: 1) Perbedaan variabel terikat yaitu antara hasil belajar tema cita-citaku dengan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA, 2) Subyek penelitian tersebut berbeda, yaitu antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (Anak Tunagrahita Sedang), dan 3) Tempat penelitian berbeda yaitu di SD Negeri Kembangarum 01 Semarang dengan SLB N 1 Sleman.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang mengalami hambatan intelektual, sehingga anak mengalami kemampuan intelektual di bawah rata-rata, mengalami kelemahan dalam mengingat dan berfikir abstrak akan tetapi masih mampu diberikan pembelajaran akademik sederhana. Anak tunagrahita kategori sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan

pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sulit dipahami oleh anak tunagrahita kategori sedang yaitu dalam memahami konsep hewan dilingkungan sekitar. Sehingga anak belum mampu menyebutkan nama hewan, makanan dan ciri-cinya, selain itu anak belum mampu mengasahi dan merawat hewan disekitar lingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan media pembelajaran efektif dan menarik perhatian anak tunagrahita kategori sedang, sehingga anak tidak mudah bosan dan konsentrasinya tidak mudah terpecah.

Hambatan yang dialami tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran IPA menjadi alasan peneliti untuk mengetahui keefektifannya media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan melalui penelitian. Media buku *Pop Up* dipilih dikarenakan media tersebut memiliki tampilan isi buku yang dapat bergerak, 3 dimensi, dan menarik perhatian siswa sehingga mendukung proses pembelajaran yang bersifat kongkret. Media buku *Pop Up* merupakan salah satu variasi media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahamkan anak tentang konsep hewan dilingkungan sekitar anak, seperti memahamkan konsep hewan ternak: sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dibahas sebelumnya maka hipotesis penelitian ini: “Media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal atau yang biasanya disebut penelitian *Single Subject Research* (SSR). Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 209) menyebutkan subjek yang bersifat tunggal bahwa subjek atau partisipan yang digunakan dalam penelitian bisa satu orang, dua orang atau lebih. Dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian SSR merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti satu subjek atau lebih untuk mengetahui pengaruh yang didapatkan setelah diberikan beberapa perlakuan menggunakan media yang telah direncanakan untuk mengetahui hasil yang akan dicapai.

Penelitian ini, peneliti memberikan percobaan sebelum diberikan perlakuan, dan ketika diberi perlakuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencatat kegiatan dan hasil yang dilaksanakan oleh siswa untuk mengetahui persentase yang didapatkan sebelum perlakuan, dan ketika diberikan perlakuan agar dapat diketahui seberapa besar keefektifan yang didapatkan dari penggunaan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman.

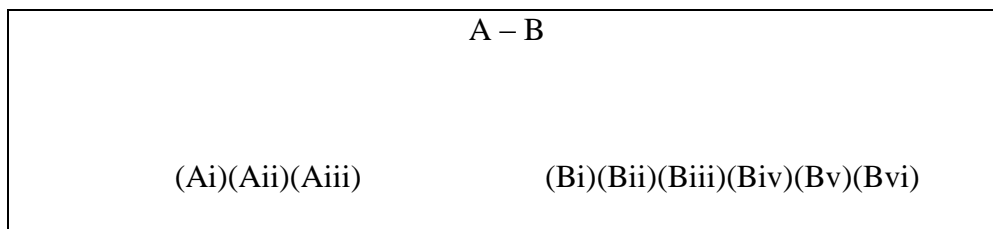
B. Desain Penelitian

Jenis penelitian eksperimen subyek tunggal (SSR) memiliki beberapa desain penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 211) “desain Eksperimen Subjek tunggal yaitu desain A-B, desain A-B-A dan desain Jamak”. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian SSR menggunakan bentuk rancangan desain A-B. Peneliti memilih desain A-B dikarenakan desain ini merupakan desain dasar dari penelitian dengan subyek tunggal, selain itu pada prosedur desain penelitian ini disusun atas dasar logika *baseline* (Juang sunanto: 42).

Menurut Juang Sunanto (2006: 41) pada penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang kurangnya satu fase *intervensi*. Sehingga pelaksanaan pengukuran variabel terikat dalam penelitian subyek tunggal dilakukan secara berulang ulang dengan periode waktu tertentu. Menurut Juang sunanto, dkk (2006: 41) *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi*. Kondisi *Intervensi* (eksperimen) adalah kondisi ketika telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Prosedur dasar pada desain A-B yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu mengukur kemampuan awal yang menjadi perilaku atau kemampuan sasaran sebelum diberikan *intervensi* pada fase atau kondisi *baseline* 1 (A1) dengan periode waktu tertentu. Kemudian, pada fase *intervensi* (B), peneliti memberikan *intervensi* atau perlakuan kepada

subyek (siswa tunagrahita kategori sedang) dengan menggunakan media *Pop Up* untuk menjelaskan pemahaman konsep hewan, selanjutnya pada fase *intervensi* ini peneliti melakukan pengukuran pada kemampuan sasaran atau kondisi subyek selama periode waktu tertentu. Adapun desain menurut Juang Sunanto



Gambar 2. Desain A-B (juang Sunanto, 2006: 42)

Kerangan :

A : *Baseline* -I, kondisi awal hasil belajar sebelum diberikan *intervensi*

B : *Intervensi*, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan *intervensi* dengan menggunakan media *Pop Up*.

Penelitian dengan subyek tunggal dilakukan perbandingan antara kondisi *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu kondisi *intervensi*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain A-B bertujuan untuk menguji besarnya efektifnya media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang. Adapun keterangan pola desain A-B sebagai berikut:

1. A (*Baseline*)

Tahap penelitian ini peneliti akan melakukan tes terhadap siswa tanpa dilakukan perlakuan atau *intervensi* sebelumnya. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui persentase keberhasilan ketika tanpa diberikan *intervensi* sebelumnya. Tes yang akan diberikan terhadap siswa berjumlah 20 butir soal yang akan dilaksanakan selama 30 menit/ satu jam pembelajaran. Tes tersebut terdiri dari 5 tes menyebutkan nama hewan, 5 soal menyebutkan nama makanan hewan, 5 soal menyebutkan ciri-ciri hewan (jumlah kaki hewan), dan 5 soal menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SLB N 1 Sleman. Pelaksanaan tes tersebut dilakukan selama tiga sesi dalam satu minggu hingga diperoleh data hasil belajar siswa tentang pemahaman konsep hewan mendapatkan persentase hasil yang stabil.

2. B (*Intervensi*)

Tahap penelitian ini peneliti melakukan *intervensi* terhadap siswa yang akan dilaksanakan selama 3 minggu. Adapun pelaksanaannya dilakukan selama 6 sesi *intervensi*, yang terdiri dari minggu pertama dilakukan 3 sesi *intervensi*, dan minggu ke dua dilakukan 3 kali sesi *intervensi*. *Intervensi* dilakukan menggunakan media *Pop Up* dalam mengajarkan tentang pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada tunagrahita kategori sedang. Materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa meliputi: pemahaman dan menyebutkan

tentang nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan dilingkungan sekitar siswa. Pada tahap ini selain dilakukan *intervensi* juga diberikan perlakuan mengenai pengukuran tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA.

Adapun perlakuan pada tahap ini dilakukan selama 2 jam pembelajaran, yaitu: 30 menit dilakukan *intervensi* menggunakan media *Pop Up* untuk mengajarkan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA, dan 30 menit untuk dilakukan pengukuran tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru untuk mengkondisikan siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan subjek tunggal, adapun prosedur dalam penelitian dengan subjek tunggal yaitu terdiri dari tahap awal, fase *baseline* (*A1*) dan fase perlakuan (*B*)

1. Tahap Awal

Tahap awal dalam melaksanakan penelitian subjek tunggal ini, yaitu:

- a. peneliti memilih subyek berdasarkan observasi dan rekomendasi dari guru kelas yang telah dilakukan sebelumnya,
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam melakukan *intervensi*,

c. Berkerjasama dengan guru mempersiapkan semua alat yang digunakan dalam *intervensi* dan mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yaitu penggunaan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA.

2. Fase *baseline* (A1)

Tahap *baseline* (A1) dilaksanakan setelah peneliti melakukan tahap awal, yaitu dilakukan percobaan (*pre test*). Pada fase *baseline* ini peneliti melaksanakan tes untuk menguji kemampuan siswa tentang pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA sebelum dilakukan *intervensi*. Fase *baseline* dilakukan selama 3 kali sesi dalam satu minggu, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan kestabilan data hasil tes pemahaman konsep hewan. Pada tahap ini tes dilakukan secara lisan dan tindakan, yaitu tes dibacakan oleh peneliti dan siswa menjawab secara lisan dan menjodohkan gambar. Kemudian hasil tes siswa dinilai sesuai dengan kriteria yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk mengetahui persentase keberhasilan jawaban siswa dari 20 butir soal tentang pemahaman konsep hewan.

3. fase *intervensi*

a. Tahap *Intervensi* (B)

Tahap perlakuan atau fase *intervensi* bertujuan untuk mengumpulkan data-data saat dilakukan perlakuan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penggunaan media *Pop Up* terhadap

pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman.

Perlakuan dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu mempersiapkan segala alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan fase *intervensi* atau perlakuan kepada siswa. Adapun pendahuluan atau kegiatan awal meliputi:

- a) Peneliti dan siswa berdoa sebelum belajar,
- b) Peneliti menyiapkan materi pokok yang akan digunakan pada proses *intervensi*,
- c) Peneliti dibantu guru kelas menyiapkan kondisi subyek untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,
- d) Peneliti menyiapkan media *Pop Up* dan memahami tata cara menggunakan media yang digunakan dalam kegiatan *intervensi* untuk menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA kepada siswa,
- e) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

2) Inti perlakuan

Tahap inti perlakuan yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti dan siswa menyiapkan media *Pop Up*,

- b) Peneliti menyiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- c) Peneliti mengajak siswa menyebutkan dan mengamati tentang lingkungan sekitar sambil menunjukkan gambar bermacam-macam hewan peliharaan di lingkungan sekitar anak,
- d) Peneliti mengenalkan dan menjelaskan tentang ayam, sapi, kambing, kucing, dan anjing,
- e) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah peneliti, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
- f) Peneliti menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up*,
- g) Peneliti membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
- h) Siswa diminta mengamati dan mendengarkan dengan seksama penjelasan peneliti,
- i) Peneliti memperkenalkan pada siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media *Pop Up*,
- j) Siswa diminta menirukan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang telah disebutkan oleh peneliti,

- k) Siswa diminta menyampaikan pertanyaan terkait materi tersebut,
 - l) Peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up* Hewan.
- 3) Penutup
- Tahap kegiatan Penutup pada tahap *intervensi* meliputi:
- a) Peneliti membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya,
 - b) Peneliti merefleksi kembali kegiatan pembelajaran tentang pemahaman konsep hewan dengan menggunakan media *Pop Up*,
 - c) Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan siswa bersama orang tua di rumah, misalnya memberi makan binatang peliharaan,
 - d) Peneliti dan siswa merapikan dan menyimpan kembali alat, media, dan bahan yang digunakan dalam proses perlakuan,
 - e) Peneliti mengajak siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Sleman yang beralamat Jl, Kaliurang Km, 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah di SLB N 1 Sleman terdapat anak yang mengalami hambatan mental (Tunagrahita Kategori sedang) yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hewan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dengan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Minggu I	Pelaksanaan mengukur kemampuan sasaran subjek sebelum diberikan <i>intervensi</i>
2	Minggu II	a. Pelaksanaan <i>intervensi</i> I, II, III b. Pengamatan dan mengukur kemampuan siwa selama diberikan <i>intervensi</i>
3	Minggu III	a. Pelaksanaan <i>intervensi</i> IV, V, dan VI b. Pengamatan dan mengukur kemampuan siwa selama diberikan <i>intervensi</i>

E. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang diteliti yaitu salah satu siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 sleman. Pemilihan subyek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Sugiyono (2012: 300) menjelaskan teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Sehingga dalam menentukan subyek penelitian didasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan subyek penelitian dilakukan dengan melihat beberapa kriteria, adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Subyek penelitian merupakan siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB N 1 Sleman,
2. Subyek penelitian mengalami permasalahan dalam memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA,
3. Siswa belum mampu membaca,
4. Subyek penelitian merupakan siswa yang sudah mampu mengenal hewan, dan
5. Subyek penelitian tidak mengalami gangguan sensori penglihatan.

F. Variabel Penelitian

Penelitian dengan eksperimen subjek tunggal mengenai keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel penelitian yang akan menjadi objek yang akan diteliti. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas (*independet*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat)” (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian subyek tunggal ini yaitu media *Pop Up*.

2. Variabel Terikat

“Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian subyek tunggal ini yaitu pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang nantinya digunakan untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian subyek tunggal ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan dan tindakan. Melalui metode tes lisan dan tindakan bertujuan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah diberikan perlakuan terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop Up*. Sehingga setelah mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah diberikan perlakuan bertujuan untuk menentukan persentase keberhasilan siswa memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu materi tentang memahami dan menyebutkan nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan (Jumlah kaki hewan). Jumlah tes yang diberikan terhadap siswa berjumlah 20 butir soal, yang terdiri dari 5 soal menyebutkan nama hewan, 5 soal menyebutkan makanan hewan, 5 soal menyebutkan ciri-ciri hewan (jumlah kaki hewan), dan 5 soal menjodohkan gambar hewan dengan makanannya yang akan dilaksanakan selama satu jam pembelajaran (30 menit).

2. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan. Dalam teknik observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa untuk mengamati perilaku yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam pemahaman tentang konsep hewan dalam pembelajaran IPA. Selain itu dalam teknik pengumpulan data observasi partisipan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mengambil bagian dalam proses pembelajaran tersebut untuk mengetahui respon siswa terhadap

penggunaan media *Pop Up* dalam proses pembelajaran IPA tentang pemahaman konsep hewan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen yang berupa dokumen tertulis, dan gambar. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa, yaitu berupa data anak dan hasil lembar belajar kegiatan siswa. Dokumen tersebut kemudian akan dianalisis, yang nantinya digunakan untuk mendukung dan memperkuat metode observasi dan tes hasil belajar.

H. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan suatu percobaan atau melakukan tindakan ilmiah untuk mencari suatu kebenaran atau fakta-fakta dalam menyelesaikan permasalahan secara ilmiah. Untuk mencapai suatu kebenaran atau fakta-fakta tersebut diperlukan suatu instrumen penelitian. Menurut Margono (2010: 155) Instrumen Penelitian sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Sehingga instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan data-data yang nantinya akan digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen

observasi dalam proses pembelajaran pemahaman konsep hewan terhadap siswa tunagrahita kategori sedang.

1. Instrumen tes

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu berjumlah 20 item soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep hewan. Tes ini dilakukan sebelum dilakukan *intervensi* dan setelah dilakukan *intervensi* untuk mengetahui keefektifan media *Pop Up* terhadap pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya tes dilakukan secara lisan dan tindakan.

Prosedur dalam menyusun instrumen tes didasarkan pada kurikulum pembelajaran IPA untuk kelas IV SDLB C. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen tes sebagai berikut:

a. Menentukan kompetensi inti

Kompetensi inti mata pelajaran IPA kelas IV SDLB C yaitu memahami hewan beserta sifatnya dilingkungan sekitar.

b. Menentukan kompetensi dasar

Kompetensi dasar mata pelajaran IPA kelas IV SDLB C yaitu mendengarkan ceritera tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam sekolah dan berceritera tentang aktivitas sehari-hari dilingkungan alam.

c. Menentukan indikator

Indikator yang digunakan untuk kompetensi dasar tersebut yaitu menceritakan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan (jumlah kaki hewan) dan menjodohkan hewan dengan makanannya.

- d. Menuliskan butir-butir tes
- e. Menentukan kisi-kisi instrumen tes

Tabel 3. Kisi- Kisi Pedoman Tes Keefektifan Penggunaan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas IV SLB di SLB N 1 Sleman

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Memahami hewan beserta sifatnya dilingkungan sekitar	4.1 Berceritera tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam	4.1.1 Menceritakan tentang nama-nama hewan	1, 2, 3, 4, 5	5
		4.1.2 Menceritakan hewan berdasarkan jenis makanan,	6, 7, 8, 9, 10	5
		4.1.3 Menceritakan hewan berdasarkan jumlah kaki,	11, 12, 13, 14, 15	5
	4.2 Menyusun gambar hewan dan makananya	4.2.1 Menjodohkan gambar hewan dengan makananya	16, 17, 18, 19, 20	5

Adapun penilaian instrumen tes tersebut didasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 4 : Jika siswa menjawab benar dengan mandiri

- b. Skor 3 : Jika siswa menjawab benar dengan sedikit bantuan (Verbal/ Tindakan)
- c. Skor 2 : Bila siswa mampu menjawab benar dengan banyak bantuan (Verbal/Tindakan)
- d. Skor 1 : Jika siswa mampu merespon dan banyak bantuan (Verbal/Tindakan) dalam melakukan instruksi

Adapun penilainya yang lebih rinci diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria yang digunakan dalam menilai partisipasi siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Kriteria
86-100	A	Sangat baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Kurang
≤ 54	TL	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2012: 112)

Skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai pencapaian hasil tes siswa yang ingin diketahui (dalam %)

R : Skor hasil tes siswa yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

Apabila siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 68 secara konsisten, maka kemampuan terhadap hasil belajar pemahaman konsep hewan dengan menggunakan media *Pop Up* dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang.

2. Instrumen observasi

Pedoman observasi berisi jenis kegiatan dan respon subyek yang muncul selama pengamatan terhadap subyek mengkrejakan tes atau tugas. Pedoman observasi berguna agar pengamatan terhadap subyek lebih tertata dan terprogram sehingga fokus pada aspek-aspek perilaku yang terlihat dan berkaitan dengan variabel penelitian. Instrumen penguat dalam membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen observasi sebagai berikut:

1) Mendefinisikan partisipasi siswa

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pemahaman konsep hewan dengan menggunakan media *Pop Up* yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati yaitu kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar.

2) Menetapkan indikator intrumen partisipasi siswa

- a. Siswa berdoa sebelum belajar,
- b. Siswa menyiapkan media *Pop Up*,

- c. Siswa mengikuti intruksi guru,
 - d. Siswa memperhatikan penjelasan guru,
 - e. Siswa menggunakan media *Pop Up*,
 - f. Siswa menyebutkan nama-nama hewan,
 - g. Siswa menyebutkan nama-nama makanan hewan,
 - h. Siswa menyebutkan ciri-ciri hewan (Mentionkan jumlah kaki hewan),
 - i. Siswa menyelesaikan tugas menjodohkan gambar hewan dengan makanannya,
 - j. Siswa memasukkan media *Pop Up* pada tempatnya.
- 3) Menetapkan butir partisipasi siswa
- 4) Menyusun kisi-kisi

Tabel 5. Kisi- Kisi Pedoman Observasi Keefektifan Penggunaan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas IV SLB di SLB N 1 Sleman

Partisipasi Siswa	Indikator	No Butir
Keaktifan siswa	a. Siswa berdoa sebelum belajar	1
	b. Siswa menyiapkan media <i>Pop Up</i>	2
	c. Siswa mengikuti intruksi guru	3
	d. Siswa memperhatikan penjelasan guru	4
	e. Siswa menggunakan media <i>Pop Up</i>	5
	f. Siswa menyebutkan nama-nama hewan	6
	g. Siswa menyebutkan nama-nama makanan hewan	7
	h. Siswa menyebutkan ciri-ciri hewan (Mentionkan jumlah kaki hewan)	8
	i. Siswa menyelesaikan tugas menjodohkan gambar hewan dengan makanannya,	9
	j. Siswa memasukkan media <i>Pop Up</i> pada tempatnya	10
Jumlah Butir		10

Kriteria Pemberian Skor:

- a. Skor 3 : Apabila siswa melakukan sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi secara mandiri
- b. Skor 2 : Apabila siswa melakukan sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi dengan bantuan
- c. Skor 1 : Apabila siswa tidak melakukan sesuai dengan yang tertera pada panduan observasi

Adapun penilainya yang lebih rinci diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria yang digunakan dalam menilai partisipasi siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Kriteria
86-100	A	Sangat baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Kurang
≤ 54	TL	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2012: 112)

Hasil skor observasi yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai pencapaian hasil tes siswa yang ingin diketahui (dalam %)

R : Skor hasil tes siswa yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

I. Validitas Instrumen

Suatu penelitian harus melalui uji validitas instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaannya untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga suatu instrumen perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui ketepatan alat ukur dan kecermatan suatu instrumen untuk mengetahui valid untuk melakukan suatu pengukuran.

Penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi dan uji validitas media. Uji validitas isi yaitu mengetahui suatu instrumen penelitian dengan logika atau penalaran, instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran dan sudah dirancang dengan baik sesuai dengan teori dan ketentuan berlaku. Uji validitas instrumen tes dan observasi dilakukan oleh guru SLB N 1 Sleman. Uji validitas media dilakukan oleh dosen pembimbing.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen, analisis data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial, sedangkan pada subyek tunggal menggunakan subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif (Juang Sunanto, dkk., 2006: 65). Sehingga dalam penelitian subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif untuk mengambil kesimpulan. Sugiyono (2012: 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi. Dalam statistik deskripsi penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi dan perhitungan persentase.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis data dalam penelitian subyek tunggal dilakukan menggunakan analisis dalam kondisi. Juang Sunanto (2006: 68-72) menjelaskan analisis dalam kondisi yaitu analisis perubahan dalam suatu kondisi, misal kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi* yang terdiri dari a) panjang kondisi, b) kecenderungan arah, c) tingkat stabilitas, d) tingkat perubahan, e) jejak data, dan rentang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Panjang kondisi

Tahap ini peneliti menentukan banyaknya data suatu kondisi dalam penelitian yaitu data presentase keberhasilan siswa dalam menjawab tes pemahaman konsep hewan dalam rentang waktu 30 menit dari kondisi ketika *baseline- 1* sebelum siswa diberikan perlakuan menggunakan media *Pop Up*. Pada fase *intervensi* ketika anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop Up*

b) Kecenderungan arah

Tahap ini peneliti menganalisis data dengan digambarkan garis lurus dengan melintasi semua data dalam suatu kondisi dari *baseline- 1*, dan *intervensi*. Pada penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*Split-middle*), yaitu dengan membuat garis lurus yang membelah suatu kondisi (Kondisi *baseline- 1*, dan *Intervensi*) berdasarkan median data presentase keberhasilan menjawab soal pemahaman konsep hewan dalam durasi tertentu di setiap kondisi.

c) Tingkat stabilitas (*Level stability*)

Tahap ini peneliti menganalisis tingkat kestabilan data dengan menghitung banyaknya persentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes selama 30 menit yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Perhitungan data ini dilakukan pada kondisi *baseline- 1* dan *intervensi*. Apabila persentase

keberhasilan diatas 50% diatas dan dibawah mean, maka presentase keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dikatakan stabil.

d) Tingkat perubahan

Tahap ini peneliti menganalisis dan menunjukkan perubahan antara dua data dalam suatu kondisi yang merupakan suatu selisih antara data pertama dengan data terakhir. Data tersebut merupakan data persentase keberhasilan menjawab soal pemahaman konsep hewan yang diperoleh *baseline* I dikurangi dengan data yang diperoleh pada fase *intervensi*.

e) Jejak data (*data path*)

Tahap ini peneliti menunjukkan perubahan presentase dari data satu ke data yang lain dalam kondisi *baseline*- I dan *intervensi* yang dapat ditunjukkan terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Perubahan presentase keberhasilan menjawab tes selama 30 menit dapat digambarkan dengan menggunakan grafik sehingga memudahkan melihat adanya perubahan data hasil tes siswa.

f) Rentang

Tahap ini peneliti menggambarkan dan mendiskripsikan jarak antara data pertama dengan data terakhir, yaitu data persentase keberhasilan menjawab soal pada fase *baseline*- 1, dan *intervensi*.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dalam kondisi melalui komponen-komponen analisis. Dalam menganalisis antar kondisi hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

a) Variabel yang diubah

Variabel yang diubah menunjukkan banyaknya analisis yang dilakukan. Atau analisis lebih ditekankan pada pengaruh yang dilakukan atau *intervensi*.

b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya adalah perubahan kecenderungan perubahan grafik yang disebabkan kondisi *baseline* dan *intervensi* mengalami perubahan yang diakibatkan oleh *intervensi* itu sendiri. Dalam penelitian ini penggunaan media *Pop Up* memiliki efek yang positif apabila perubahan arah dari fase *intervensi* menunjukkan peningkatan.

c) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Satabilitas menunjukkan tingkat kestabilan sederetan data. Data akan stabil apabila menunjukkan arah menaik, menurun dan memdatar secara konsisten.

d) Perubahan level data

Perubahan level data berguna untuk menunjukkan perubahan perilaku yang diakibatkan dari *intervensi*.

e) Data tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih adalah data yang sama pada dua kondisi. Jika data yang tumpang tindih ini besar jumlahnya berarti ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Lokasi Penelitian

Sekolah luar biasa Negeri 1 Sleman merupakan sekolah penyelenggara pendidikan khusus untuk tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D), dan autis, mulai dari TKLB sampai SMALB. Tenaga pendidikan dan karyawan di SLB N 1 Sleman kurang lebih sebanyak 49 orang. Guru-guru selain bertugas sebagai pengajar juga bertugas dalam kepengurusan administrasi sekolah, seperti bagian kurikulum, perpustakaan, UKS, dan kesiswaan. Dan terdapat 92 siswa berkebutuhan khusus. ABK tersebut terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

SLB N 1 Sleman merupakan sekolah luar biasa yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, dan autis. Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu pendidikan pembelajaran akademik dan vokasi. Sehingga anak berkebutuhan khusus tidak hanya diberikan pembelajaran akademik, akan tetapi juga diberikan keterampilan yang nantinya diharapkan mampu memberi bekal untuk terhadap anak.

Sarana prasarana yang terdapat di SLB N 1 Sleman sudah cukup baik. Ruangan yang digunakan untuk proses belajar anak sudah memadai, setiap kelas memiliki ruang kelas masing-masing. Media yang digunakan

dalam proses kegiatan belajar sudah sangat memadai, seperti setiap anak sudah disediakan meja dan kursi masing-masing, terdapat *white board* untuk mengajar, dan terdapat media lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. SLB N 1 Sleman memiliki berbagai ruangan yang menunjang dalam kegiatan sekolah, yaitu ruang kepala sekolah, ruang TU, aula, ruang kelas, toilet, kantin, mushola, lapangan, dan ruangan lainya yang digunakan kegiatan pembelajaran akademik dan vokasi.

B. Diskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan anak tunagrahita kategori sedang yang berada di kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman, dengan identitas sebagai berikut:

1. Indentitas Subyek

Nama Subyek : DPS (Inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 10 Tahun 10 Bulan
Agama : Islam
Kelas-Tingkat : IV SDLB C1
Sekolah : SLB N 1 Sleman

2. Karakteristik Subyek

Subyek penelitian merupakan siswa tunagrahita kategori sedang. Usianya 10 tahun sepuluh bulan. Siswa tersebut masih duduk di kelas

IV sekolah dasar di SLB N 1 Sleman. Adapun karakteristik siswa dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Fisik, anak terlihat seperti anak *downsyndrome*, ukuran badan siswa gemuk, dan tidak memiliki cacat fisik. Sehingga anak terlihat seperti anak normal.
- b. Karakteristik sosial dan emosi, siswa masih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam berinteraksi anak merupakan siswa yang mudah diajak untuk berkomunikasi, akan tetapi anak cenderung diam ketika temannya sedang bermain.
- c. Kemampuan motorik, berdasarkan hasil pengamatan kemampuan motorik kasar siswa sudah cukup baik, misalnya siswa mampu berjalan dan berlari. Kemampuan motorik halus anak masih kurang baik, seperti anak belum mampu menulis, akan tetapi anak sudah mampu memegang pensil dan membuat garis, mewarnai gambar sesuai intruksi yang diberikan.
- d. Kemampuan akademik, siswa memiliki intelektual di bawah rata-rata. Siswa mengalami permasalahan dalam memahami pembelajaran. Selama pembelajaran siswa sulit berkonsentrasi, memiliki kesibukan sendiri, dan mengalami permasalahan dalam berfikir (abstrak). Siswa hanya mampu menerima intruksi yang sederhana. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep hewan, seperti menyebutkan nama hewan, menyebutkan makanan hewan, dan menyebutkan ciri-ciri hewan (jumlah kaki hewan).

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Baseline-1* (Kemampuan awal subyek sebelum *intervensi*)

Fase *baseline* ini merupakan pengukuran awal kemampuan pemahaman konsep hewan sebelum diberikan *intervensi*. Pada fase *baseline-1* ini dilakukan selama tiga sesi yang dilaksanakan selama 30 menit setiap sesinya, hingga mendapatkan data yang diperoleh stabil. Pengukuran kemampuan awal anak tentang pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan pemberian tes, yaitu berupa tes lisan dengan menjawab pertanyaan yang dibacakan peneliti tentang pemahaman konsep hewan (Nama hewan, nama makanan hewan, dan jumlah kaki hewan) dan tes tindakan dengan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Bobot soal dalam tes disesuaikan pada kriteria penilaian tes yang sudah ditentukan, yaitu skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga nilai tertinggi dalam tes ini yaitu 80 (4 x jumlah soal). Dengan dilakukan tes ini untuk mengetahui seberapa besar persentase keberhasilan siswa dalam memahami konsep hewan sebelum dilakukan *intervensi*. Berikut ini merupakan hasil pengukuran pada *baseline* mengenai pemahaman konsep hewan, adapun rinciannya sebagai berikut:

a. *Baseline-1* pertama

Fase pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 Maret 2016 yang dimulai pukul 08.00 - 08.30 WIB. Pada fase pertama siswa masih malu dan masih sulit untuk berinteraksi dengan peneliti,

sehingga masih dibantu guru dalam memberikan intruksi dalam melakukan tes. Kegiatan awal yang dilaksanakan peneliti yaitu memberikan tes pemahaman konsep hewan secara lisan terhadap siswa, yaitu tes menyebutkan nama-nama hewan, menyebutkan makanan hewan, dan menyebutkan jumlah kaki hewan. Kemudian peneliti meminta siswa menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Waktu pengerjaan tes dilaksanakan selama 30 menit. Pada fase ini siswa sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan dengan benar. Siswa mengalami banyak kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti seperti menyebutkan makanan hewan, jumlah kaki hewan, dan mengalami kesulitan dalam menjodohkan gambar hewan dengan makanannya.

b. *Baseline-1* kedua

fase kedua dilaksanakan pada hari selasa 8 Maret 2016 yang dimulai dari pukul 8.30 - 09.00 WIB. Pada fase kedua siswa sudah mampu menerima intruksi peneliti tanpa ada bantuan guru. Pada fase kedua peneliti memberikan tes tulis dan tes tindakan, yaitu tes menyebutkan nama-nama hewan, tes menyebutkan makanan hewan, tes menyebutkan jumlah kaki hewan, dan tes menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Waktu pelaksanaan tes pada *baseline-1* kedua selama 30 menit. Dalam mengerjakan tes *baseline* kedua siswa masih mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, yaitu mengalami kesulitan

dalam menyebutkan nama makanan hewan, jumlah kaki hewan dan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya.

c. *Baseline-1* ketiga

Fase ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2016 yang dimulai pada pukul 7.30 – 08.00 WIB. Pada fase ketiga ini, siswa mampu mengikuti instruksi peneliti dengan baik dan kondisi siswa dalam keadaan yang cukup baik. Pada fase ketiga ini belum ada perubahan jika dibandingkan dengan fase pertama dan kedua. Dalam mengerjakan tes yang diberikan peneliti siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes lisan dan tindakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengukuran *baseline-1* terhadap kemampuan pemahaman konsep hewan pada siswa dalam mengerjakan soal tes dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

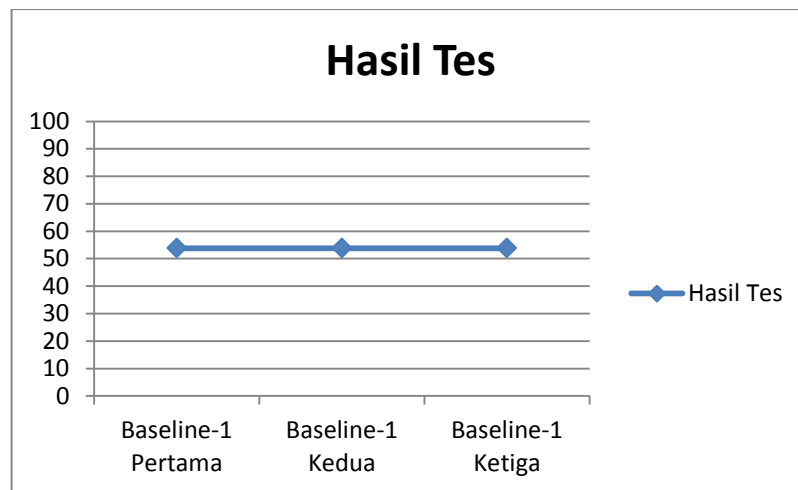
Tabel 7. Data hasil tes pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita pada *baseline-1*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang
	2	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang
	3	36	7	44	53,8	30	53,8	Kurang

Berdasarkan skor hasil tes pada *baseline* yang diperoleh siswa, hasil tes siswa terbilang kurang yaitu pada rentang 53,8%. Kesalahan siswa cenderung sama pada setiap fase tes yaitu pada saat menjawab

makanan hewan, menyebutkan jumlah kaki hewan dan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sehingga siswa ragu-ragu dalam menjawab. Selain itu siswa mampu menjawab ketika diberikan bantuan secara verbal dan tindakan oleh peneliti, dan siswa mampu menjawab mandiri ketika diberikan soal menyebutkan nama-nama hewan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Display grafik Persentase Hasil Tes Pemahaman Konsep Hewan Siswa DPS pada *Baseline-1*

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa terjadi kecenderungan arah yang stabil. Kecenderungan arah yang stabil dalam grafik di atas dimaknai bahwa tidak adanya arah grafik yang naik turun dari tes *baseline* pertama, kedua, dan ketiga. Hasil tes siswa

dalam mengerjakan tes lisan dan tindakan menunjukkan hasil yang sama yaitu persentase sebesar 53,8%.

2. Diskripsi Pelaksanaan *Intervensi/ Treatment*

Fase *intervensi* dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 30 menit. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan menggunakan media *Pop Up* secara berulang-ulang hingga anak mampu memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA dan mendapatkan hasil data yang stabil. Siswa diberikan *intervensi* tentang hewan dilingkungan sekitar yaitu siswa diminta mengidentifikasi nama-nama hewan, mengidentifikasi makanan, dan mengidentifikasi jumlah kaki hewan dengan menggunakan media *Pop Up*. Adapun pelaksanaan *intervensi* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Intervensi* Pertama

Intervensi ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret yang dimulai pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a) Peneliti berkoordinasi dan menjelaskan terhadap guru mengenai penggunaan media *Pop Up* sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung,
- b) Peneliti mengkondisikan siswa,
- c) Peneliti dan siswa menyiapkan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,

- d) Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa,
- e) Peneliti melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan tanya jawab tentang hewan-hewan peliharaan di lingkungan sekitar dengan siswa.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Peneliti menjelaskan tata cara penggunaan media *Pop Up* hewan peliharaanku terhadap siswa dengan membuka setiap lembar halamannya, sehingga siswa terbiasa dan memahami menggunakan media tersebut,
- b) Peneliti membimbing siswa dalam menggunakan media *Pop Up* dan menjelaskan materi tentang hewan peliharaan di lingkungan sekitar,
- c) Peneliti membimbing siswa dalam menggunakan media *Pop Up* dan menjelaskan materi tentang hewan peliharaan di lingkungan sekitar dan menunjukkan hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing,
- d) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang nama hewan, menjelaskan makanan hewan, dan menjelaskan ciri-ciri hewan yaitu ciri didasarkan pada jumlah kaki,
- e) Siswa diminta menyebutkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan jumlah kaki hewan yang telah dijelaskan oleh peneliti,

f) Peneliti setelah memberikan materi pembelajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa selama 30 menit dengan memberikan soal tes lisan dan tindakan. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal, yaitu tes lisan 15 dan tes tindakan 5 soal.

3. Tahap penutup

- a) Peneliti membimbing siswa untuk mengingat pembelajaran yang sudah dijelaskan,
- b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pada fase *intervensi* pertama siswa mampu menjawab soal menyebutkan nama hewan dengan mandiri, menyebutkan nama makanan hewan sapi dan kambing dengan mandiri, akan tetapi ketika menyebutkan makanan ayam, kucing dan anjing masih dibantu peneliti dalam mengerjakannya. Ketika menjawab soal menyebutkan jumlah kaki dan menjodohkan masih dibantu peneliti. Adapun hasil tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi* ke- 1 yaitu:

Tabel 8. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi-1*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	Tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	38	7	45	56,2	30	56,2	Kurang

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 38 dan skor tes tindakan berjumlah 7, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 45. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu 56,2. Persentase keberhasilan siswa yaitu 56,2 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria kurang.

b. *Intervensi* kedua

Fase *intervensi* ke-2 yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 maret 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-08.30 WIB.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran,
- b) Peneliti mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran,

- c) Siswa menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- d) Peneliti melakukan apersepsi dengan mengkondisikan siswa dan berdoa sebelum belajar. Peneliti mengajak siswa mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) peneliti meminta siswa mengambil dan membuka tiap halaman buku *Pop Up* tersebut,
- b) Setelah siswa melihat tiap halamannya peneliti mengambil alih media *Pop Up* tersebut, dan memperlihatkan materi yang akan dipelajari pada tiap halamannya,
- c) Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa pada tiap halamannya tentang nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan (jumlah kaki hewan). Misalnya menyebutkan (a) nama hewan sapi, makanannya rumput, dan hewan berkaki empat, (b) menyebutkan nama hewan ayam, makanannya jagung, dan hewan berkaki dua, (c) menyebutkan nama hewan kambing, makanannya rumput, dan hewan berkaki empat, (d) menyebutkan nama hewan kucing, makanannya ikan, dan hewan berkaki empat, dan (e) menyebutkan nama hewan anjing, makanannya daging, dan hewan berkaki empat,

- d) Selanjutnya siswa diminta mengikuti peneliti untuk menyebutkan nama hewan, makanannya, dan cirinya,
- e) peneliti setelah memberikan materi pembelajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa selama 30 menit dengan memberikan soal tes lisan dan tindakan. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal, yaitu tes lisan 15 dan tes tindakan 5 soal.

3. Tahap Penutup

- a) Peneliti merfleksi kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* kedua siswa sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan dan menyebutkan nama makanan sapi dan kambing secara mandiri, akan tetapi ketika menyebutkan makanan hewan ayam, kucing, anjing dan ciri-ciri hewan masih perlu bantuan. Siswa dalam mengerjakan tes tindakan juga masih dibantu peneliti dalam mengerjakannya. Akan tetapi siswa sudah mulai mengalami peningkatan dari tes *intervensi* sebelumnya. Adapun hasil tes lisan dan tindakan pemahaman konsep hewan pada *intervensi* ke- 2 yaitu:

Tabel 9. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi- 2*

Perilaku Sasaran	Obse rvasi ke-	Skor tes		Skor Keselu ruhan	Nilai keselur uhan	Durasi Waktu	keberh asilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	40	8	48	60	30	60	Cukup

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 40 dan skor tes tindakan berjumlah 8, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 48. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu 60. Persentase keberhasilan siswa yaitu 60 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria cukup.

c. *Intervensi* ketiga

Intervensi ke-3 dilaksanakan pada hari kamis, 17 Maret 2016 yang dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 WIB. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran,
- b) Siswa menyiapkan media *Pop Up* sebelum memulai pembelajaran,

- c) Peneliti dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran,
- d) Peneliti sebelum mengajarkan materi pembelajaran melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan sehari-hari seperti menanyakan tugas yang diberikan peneliti sebelumnya untuk memberi makan hewan peliharaan, selain itu bertujuan agar siswa nyaman ketika memulai pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Siswa diminta membuka media *Pop Up* tentang hewan peliharaan dan melihat isi mater yang ada di media tersebut,
- b) Kemudian peneliti mulai memperlihatkan isi materi dengan media *Pop Up* tersebut,
- c) Lalu peneliti menjelaskan materi pada tiap halaman, dan meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama hewan, makanan hewan, dan jumlah kaki hewan pada tiap halaman yang dibuka peneliti. Misalnya peneliti membuka halaman 3 dan meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan, makanannya, dan jumlah kaki hewan tersebut, Misalnya peneliti membuka halaman 3 dan meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan, makanannya, dan jumlah kaki hewan tersebut,

d) Peneliti setelah memberikan materi pembelajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa selama 30 menit dengan memberikan soal tes lisan dan tindakan. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal, yaitu tes lisan 15 dan tes tindakan 5 soal.

3. Tahap Penutup

- a) Peneliti menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa ketika menyebutkan makanan dan jumlah kaki hewan siswa mengalami kesalahan dalam menyebutkannya,
- b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa sudah mampu mengerjakan secara mandiri tentang tes menyebutkan nama-nama hewan, dan menyebutkan nama makanan sapi dan kambing. Ketika menyebutkan nama makanan kucing, ayam, anjing, dan menyebutkan jumlah kaki hewan masih perlu bantuan verbal. Ketika menjodohkan gambar hewan dengan makanannya masih perlu banyak bantuan tindakan oleh peneliti. Adapun hasil tes lisan dan tindakan pemahaman konsep hewan pada *intervensi ke-3* yaitu:

Tabel 10. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi-3*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	44	10	54	67,5	30	67,5	Cukup

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 44 dan skor tes tindakan berjumlah 10, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 54. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu 67,5. Persentase keberhasilan siswa yaitu 67,5 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria cukup.

d. *Intervensi* keempat

Intervensi ke-4 dilaksanakan pada hari senin, 21 Maret 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-08.30 WIB. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a) Peneliti mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran,
- b) Peneliti mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran,

- c) Siswa menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- d) Peneliti melakukan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Siswa diminta membuka media *Pop Up*,
- b) Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan dan menjelaskan materi tentang hewan peliharaan dilingkungan sekitar dengan menggunakan media *Pop Up*,
- c) Kemudian meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan, makanannya, dan cirinya berdasarkan halaman yang dibuka oleh peneliti,
- d) Lalu meminta siswa bertanya apabila masih mengalami kesulitan dalam memahami tentang materi tersebut,
- e) Peneliti setelah memberikan materi pembelajaran, peneliti memberikan tes kepada siswa selama 30 menit dengan memberikan soal tes lisan dan tindakan. Tes yang diberikan berjumlah 20 soal, yaitu tes lisan 15 dan tes tindakan 5 soal.

3. Tahap Penutup

- a) Peneliti merefleksikan kembali materi yang sudah diberikan,

- b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep hewan siswa sudah mampu menyebutkan nama-nama hewan dengan mandiri. Ketika siswa menyebutkan 5 soal makanan hewan, siswa sudah mampu menyebutkan 2 soal dengan mandiri dan 3 soal dengan bantuan verbal. Siswa menjawab soal menyebutkan jumlah kaki hewan masih memerlukan bantuan verbal. Dan ketika menjodohkan gambar hewan dengan makanannya masih memerlukan bantuan tindakan oleh peneliti. Adapun hasil tes lisan dan tindakan pemahaman konsep hewan pada *intervensi* ke- 4 yaitu:

Tabel 11. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi*- 4

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	49	12	61	76,2	30	76,2	Baik

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 49 dan skor tes tindakan berjumlah 12, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 61. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu

76,2. Persentase keberhasilan siswa yaitu 76,2 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria Baik.

e. *Intervensi* kelima

Intervensi ke-5 dilaksanakan pada hari rabu, 23 Maret 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-08.30 WIB. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran,
- b) Peneliti mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran,
- c) Siswa menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- d) Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan sehari-hari, seperti menanyakan kabar, dan kegiatan yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah yang bertujuan agar siswa nyaman sebelum memulai pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan media *Pop Up* yang bertema hewan peliharaanku,

- b) Selanjutnya siswa diminta membuka halaman sesuai yang diinstruksikan peneliti, kemudian siswa diminta menyebutkan nama hewan, makanan hewan, dan jumlah kaki hewan. Misalnya peneliti menginstruksikan membuka hewan ayam,
 - c) Lalu siswa diminta menyebutkan nama hewan ayam, makanannya jagung, dan memiliki jumlah kaki 2. Sehingga dengan menginstruksikan dan menyebutkan nama hewan, makanan hewan, jumlah kaki hewan tersebut bertujuan melatih ingatan siswa setelah diberikan penjelasan oleh peneliti,
 - d) Peneliti setelah memberikan materi tentang pemahaman konsep hewan, siswa diberikan tes yang berjumlah 20 soal (15 soal tes lisan, dan 5 soal tes tindakan).
3. Tahap Penutup
- a) Peneliti merefleksi kembali materi pembelajaran yang telah dilaksanakan,
 - b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
 - c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa dalam menjawab soal yang diberikan peneliti sudah mampu menjawab dengan mandiri, yaitu ketika menjawab nama-nama

hewan dan menyebutkan makanan sapi, kambing dan kucing. Pada saat siswa menyebutkan nama makanan ayam, anjing, dan menyebutkan jumlah kaki hewan masih memerlukan bantuan verbal oleh peneliti. Dan ketika menjidohkan gambar hewan dengan makanannya masih memerlukan bantuan tindakan peneliti. Adapun hasil tes lisan dan tindakan pemahaman konsep hewan pada *intervensi ke- 5* yaitu:

Tabel 12. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi-5*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	Tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	49	13	62	77,5	30	77,5	Baik

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 49 dan skor tes tindakan berjumlah 13, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 62. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu 77,5. Persentase keberhasilan siswa yaitu 77,5 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria baik.

f. *Intervensi* keenam

Intervensi ke-6 dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2016 yang dimulai pada pukul 07.30-08.30. adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran,
- b) Peneliti dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- c) Siswa menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- d) Peneliti kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa seperti pada *intervensi* sebelumnya yang bertujuan agar siswa nyaman dan siap untuk memulai pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Siswa diminta mengambil media *Pop Up* yang bertema hewan peliharaan dan membuka tiap halamannya,
- b) Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan dan menjelaskan isi tiap halaman yang dibuka,
- c) Peneliti meminta siswa membuka dan menyebutkan nama hewan, makanan hewan, jumlah kaki hewan pada halaman yang telah diinstruksikan,
- d) Lalu peneliti mengulang kembali materi pembelajaran tentang hewan hingga anak mampu memahaminya,

e) Peneliti setelah memberikan materi tentang pemahaman konsep hewan, siswa diberikan tes yang berjumlah 20 soal (15 soal tes lisan, dan 5 soal tes tindakan).

3. Tahap Penutup

- a) Peneliti merefleksi kembali materi yang telah diajarkan,
- b) Siswa merapikan kembali media *Pop Up* yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa ketika menyebutkan soal menyebutkan nama hewan, makanan sapi, makanan kambing, dan makanan kucing sudah mampu menyebutkan secara mandiri. Dan ketika menyebutkan makanan kucing, makanan anjing, dan menyebutkan jumlah kaki hewan siswa membutuhkan sedikit bantuan peneliti. Dan ketika menjodohkan gambar hewan dengan makanannya masih membutuhkan bantuan tindakan peneliti. Adapun hasil tes lisan dan tindakan pemahaman konsep hewan pada *intervensi* ke- 6 yaitu:

Tabel 13. Data hasil Subyek DPS dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada *intervensi-6*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor tes		Skor Keseluruhan	Nilai keseluruhan	Durasi Waktu	keberhasilan (%)	Kriteria
		Lisan	Tindakan					
Tes pemahaman konsep hewan	1	53	13	66	82,5	30	82,5	Baik

Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep hewan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan peneliti dalam durasi waktu 30 menit dengan skor tes lisan berjumlah 53 dan skor tes tindakan berjumlah 13, sehingga skor keseluruhan yang didapatkan siswa berjumlah 66. Nilai keseluruhan yang didapatkan siswa yaitu 82,5. Persentase keberhasilan siswa yaitu 82,5 %. Dari hasil tersebut bahwa hasil tes pemahaman konsep hewan yang didapatkan siswa termasuk dalam kriteria baik.

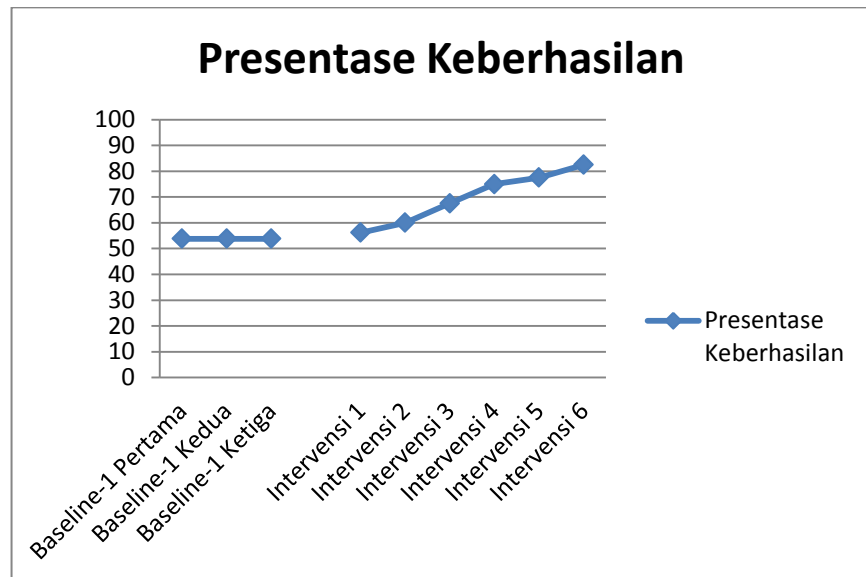
Sebagai upaya dalam memperjelas hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* 1 sampai fase *intervensi* 6, berikut disajikan display data persentase keberhasilan dan grafik persentase keberhasilan DPS.

Tabel 14. Data Hasil Persentase Keberhasilan Siswa DPS dalam Tes Pemahaman Konsep Hewan pada Fase *Intervensi*

Perilaku Sasaran	Persentase Keberhasilan	
	<i>Baseline-1</i>	<i>Intervensi (B)</i>
Tes Pemahaman Konsep Hewan	53,8	56,2
		60
	53,8	67,5
		76,2
	53,8	77,5
	82,5	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada fase *intervensi* pertama sampai fase *intervensi*

keenam. Sehingga dalam tiap fase *intervensi* mengalami kecenderungan arah naik yang stabil. Untuk memperjelas kecenderungan arah yang stabil kearah menaik, dapat diperjelas dengan grafik berikut:



Gambar 4. Display Data Persentase Keberhasilan Tes Pemahaman Konsep Hewan Siswa DPS pada fase *Intervensi*

Berdasarkan grafik tersebut keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* memperoleh persentase tes yang meningkat dari tiap fase *intervensi*. Nilai persentase keberhasilan terendah yang diperoleh siswa pada tes fase *intervensi* yaitu 56,2 pada *intervensi* ke-1, dan nilai persentase keberhasilan tertinggi yang diperoleh siswa pada tes fase *intervensi* yaitu 82,5 pada *intervensi* ke-6.

3. Diskripsi Data Hasil Observasi

Selama tahap *intervensi* berlangsung dilakukan observasi oleh peneliti. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebagai data pendukung hasil pembelajaran pemahaman konsep hewan dengan menggunakan media *Pop Up*. Selama pelaksanaan *intervensi* siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pertama kali siswa melihat media *Pop Up*, siswa mulai tertarik dan menanyakan media tersebut. Siswa menunjukkan respon yang positif, sehingga siswa ketika belajar bersemangat. Kemampuan interaksi siswa cukup baik, yaitu siswa mampu dengan cepat dengan peneliti, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan *intervensi* siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan peneliti dengan cukup baik. Meskipun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami perintah peneliti, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dan siswa cepat merasa bosan. Setiap memulai pembelajaran diawali dengan berdoa oleh siswa. Peneliti memberikan contoh cara menyiapkan dan menggunakan media *Pop Up*, sehingga siswa mampu mengetahui cara menggunakan media tersebut. Kemudian siswa diberikan kesempatan pada tiap fase *intervensi* untuk menyiapkan dan menggunakan media *Pop Up*. Dalam setiap pertemuan pada fase *intervensi* siswa semangat belajar, hal ini

dikarenakan siswa tertarik dengan media *Pop Up*. Selain itu siswa juga memperhatikan dan mengikuti instruksi peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media *Pop Up* akan lebih efektif dan mempermudah siswa dalam memahami konsep hewan dalam pembelajaran IPA dibandingkan peneliti hanya menjelaskan.

Siswa bersemangat ketika diberikan penjelasan materi tentang konsep hewan oleh peneliti menggunakan media *Pop Up*. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan *intervensi* siswa mampu mengenal dan menyebutkan nama-nama hewan dengan menggunakan media *Pop Up* tanpa harus dibantu oleh peneliti untuk menyebutkannya. Siswa juga mampu menyebutkan makanan hewan, dan jumlah kaki hewan dengan media *Pop Up*. Akan tetapi ketika menyebutkan nama makanan hewan, jumlah kaki hewan masih perlu bantuan verbal oleh peneliti, sehingga peneliti menjelaskan dan membimbing siswa dalam memahami dan menyebutkannya. Pada saat kegiatan menjodohkan gambar hewan siswa mampu mengalami sedikit kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal, sehingga perlu bantuan peneliti dalam mengerjakannya. Kegiatan setelah kegiatan *intervensi* siswa mampu merapikan dan menyimpan kembali media *Pop Up* pada tempatnya.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk grafik dan tabel berdasarkan pada data hasil kemampuan pemahaman konsep hewan pada anak. Komponen yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan, dan untuk mengetahui seberapa besar persentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada tes pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada *baseline-1*, dan *intervensi*.

Berdasarkan data penelitian diatas, hasil analisis dalam kondisi maupun antar kondisi adalah sebagai berikut:

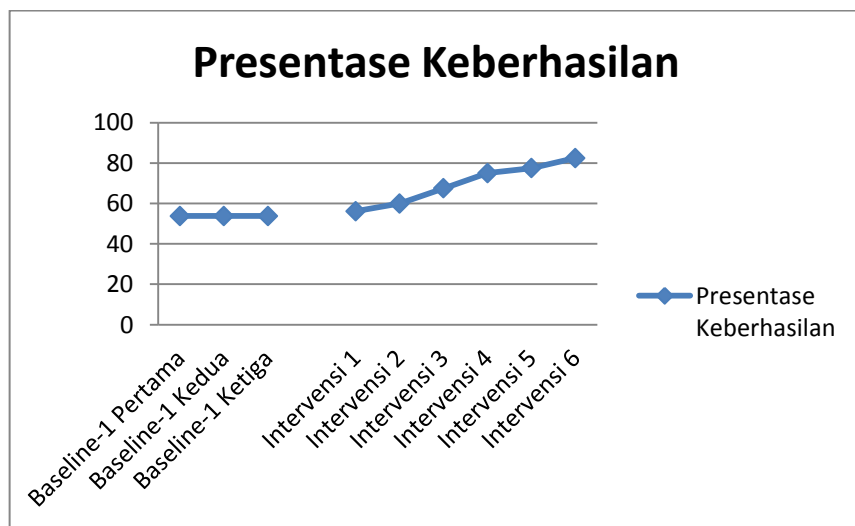
1. Analisis dalam kondisi

Komponen yang akan dianalisis dalam analisis data dalam kondisi yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, rentang data, dan perubahan level. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *Pop Up* berpengaruh positif terhadap siswa dalam memahami konsep hewan. Hal ini dilihat dari persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan. Adapun hasil data yang diperoleh pada fase *baseline-1* dan *intervensi* sebagai berikut:

Tabel 15. Data Hasil Persentase Keberhasilan Siswa DPS Dalam Tes Pemahaman Konsep hewan Pada fase *Baseline-1* dan *Intervensi*

Tahap Penelitian	Pertemuan Ke-	Skor	Persentase (%)
<i>Baseline-1</i>	1	44	53,8
	2	44	53,8
	3	44	53,8
<i>Intervensi</i>	1	45	56,2
	2	48	60
	3	54	67,5
	4	61	76,2
	5	62	77,5
	6	66	82,5





Adapun persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan dalam bentuk grafik untuk memperjelas data dalam tabel tersebut yaitu:



Gambar 5. Display Grafik Perbandingan Persentase Keberhasilan Tes Pemahaman Konsep Hewan Pada Tahap *Baseline-1* dan *Intervensi*.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *baseline-1* dan *intervensi* terlihat ada peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Selain itu dilihat dari hasil tes tersebut bahwa hasil tes yang didapatkan siswa melebihi dari batas KKM yang telah ditentukan, yaitu 68, sehingga persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan dapat melewati batas minimal ketuntasan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, dan data tersebut menunjukkan media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa

No	Kondisi	<i>Baseline-1</i>	<i>Intervensi</i>
1	Panjang Kondisi	3	6
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas Data	Stabil	Stabil
4	Jejak Data	 (=)	 (+)
5	Level dan Stabilitas Rentang	Stabil 44-44	Stabil 45-66
6	Perubahan Level	44-44 (=0)	45-66 (+21)

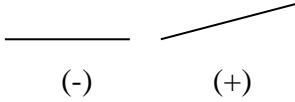
Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa panjang kondisi pada fase *baseline-1* (A)= 3, dan fase *intervensi* (B)= 6. Pada kecenderungan arah yang terjadi pada fase *baseline-1* terlihat mendatar, dan pada fase *intervensi* mengalami peningkatan. Kecenderungan stabilitas menunjukkan stabil pada fase *baseline-1*, dan stabil pula pada fase *intervensi*. Jejak data yang ditampilkan pada fase *baseline-1* terlihat sejajar, dan pada fase *intervensi* terlihat meningkat. Selain itu terjadi perubahan pemahaman konsep hewan pada siswa ketika menyebutkan nama-nama hewan, makanan hewan, jumlah kaki hewan, dan menjodohkan pada fase *baseline-1* tidak tampak adanya perubahan pada pemahaman siswa (=0), dan pada fase *intervensi* pemahaman siswa mengalami perubahan level (+21), sehingga kemampuan siswa dalam memahami konsep hewan pada fase *baseline-1* tidak terlihat ada peningkatan dan cenderung mendapatkan hasil yang stabil dan terlihat meningkat pada fase *intervensi* yaitu ketika siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Pop Up*.

2. Analisis Data Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi yaitu menganalisis antara fase *baseline-1* dan fase *intervensi*. Komponen yang dianalisis pada analisis data antar kondisi yaitu banyaknya variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan analisis data overlap.

Adapun data antar kondisi ini tercantum dalam rangkuman tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Siswa

No	Kondisi	B/A
1	Jumlah Variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (-) (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	45-44 (+1)
5	Persentase Overlap	(1:6) x 100% = 16,6%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah pada fase *baseline-1* ke fase *intervensi* yaitu satu. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi fase *baseline* dan *intervensi* yaitu mendatar pada fase *baseline* dan menaik pada fase *intervensi*, sehingga menunjukkan bahwa pada fase *baseline-1* pemahaman konsep hewan siswa tidak mengalami perubahan dan terlihat sama, sedangkan pada fase *intervensi* menunjukkan bahwa pemahaman konsep hewan siswa mengalami peningkatan. Perubahan kecenderungan stabilitas antara fase *baseline-1* dan fase *intervensi*

menunjukkan hasil stabil ke stabil. Perubahan level pemahaman konsep hewan pada siswa meningkat (+1). Skor tersebut diperoleh dari selisih skor pada sesi terakhir fase *baseline-1* dan skor awal pada fase *intervensi*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa telah adanya perubahan positif dalam pemahaman konsep hewan pada siswa. Data tumpang tindih pada fase *baseline-1* ke fase *intervensi* sebesar 16,6%. Data tumpang tindih tersebut menunjukkan tidak adanya data yang sama pada fase *baseline-1* dan *intervensi*. Sehingga dari hasil tersebut media *Pop Up* memberikan efek positif yang ditandai dengan semakin sedikitnya persentase tumpang tindih data.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemberian *intervensi* menggunakan media *Pop Up* memberikan efek positif terhadap pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Efek positif tersebut dapat dilihat dari fase *baseline-1* ke fase *intervensi* mengalami peningkatan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan media *Pop Up* terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang. Sehingga dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan

meningkatnya persentase keberhasilan siswa dalam menjawab soal tes pemahaman konsep hewan pada fase *intervensi* mengalami peningkatan dibandingkan pada fase *baseline-1*.

Subyek penelitian ini merupakan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Anak tunagrahita sedang mampu melaksanakan kegiatan hidup mandiri seperti mengurus diri, selain itu mampu diberikan pembelajaran akademis yang sederhana dan fungsional, dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak, seperti pembelajaran mengenal lingkungan sekitar anak. Selain itu anak tunagrahita sedang juga mengalami hambatan dalam berkonsentrasi dan sulit dalam berfikir abstrak sehingga anak sulit dalam menerima pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sulit dipahami siswa yaitu pembelajaran IPA tentang memahami konsep hewan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan media yang menarik perhatian siswa dan bersifat kongkrit sehingga siswa mampu berkonsentrasi dan mudah memahami pembelajaran IPA tentang konsep hewan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini digunakan media *Pop Up*.

Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian buku *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media *Pop Up* tersebut berisi tentang macam-macam hewan peliharaan di sekitar lingkungan siswa. Seperti hewan sapi dengan

makanan rumput, hewan kambing dengan makanan rumput, hewan ayam dengan makanan jagung, hewan kucing dengan makanan ikan, dan hewan anjing dengan makanan daging. Dengan media tersebut digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan tersebut sehingga siswa mampu memahami konsep hewan yang terdapat disekitar lingkungan anak. Dalam pelaksanaan menggunakan media *Pop Up* dilaksanakan pada fase *intervensi*. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up* dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Penerapannya *intervensi* dilakukan dengan cara menjelaskan siswa dengan menggunakan media *Pop Up* dalam meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa. Dalam pelaksanaan *intervensi* siswa mulai mampu memahami konsep hewan.

Berdasarkan analisis data dan pengolahan data diketahui bahwa penggunaan media *Pop Up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang. Peningkatan pemahaman konsep hewan pada siswa dilihat pada perbandingan hasil fase *baseline-1* dengan fase *intervensi* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase keberhasilan. Persentase keberhasilan pada *baseline-1* masih stabil yaitu 53,8%, dan persentase keberhasilan pada fase *intervensi* pada tiap pertemuannya. Persentase keberhasilan tertinggi pada fase *intervensi* yaitu 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatannya sebesar 28,7% sehingga media *Pop Up* efektif

meningkatkan pemahaman konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang.

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Berdasarkan analisis dalam kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah dan jejak data pada fase *baseline-1* mendatar dan meningkat pada fase *intervensi*. Perubahan stabilitas pada fase *baseline-1* dan *intervensi* menunjukkan hasil yang stabil, yaitu pada fase *baseline-1* menunjukkan hasil yang mendatar dan meningkat pada fase *intervensi*. Level stabilitas dan rentang dalam fase *baseline-1* menunjukkan pada rentang 44-44, dan pada fase *intervensi* menunjukkan rentang 45-66. Perubahan level pada fase *baseline-1* (=0) sehingga tidak ada perubahannya dan fase *intervensi* mengalami perubahan sebesar (+21). Perubahan level ini didapatkan dari selisih antara data terakhir dan data awal pada tiap fase sehingga diperoleh besarnya perubahan yang dialami anak, sehingga analisis data dalam kondisi mengalami kecenderungan arah yang positif setelah diberikan *intervensi*.

Analisis data antar kondisi menunjukkan perubahan kecenderungan arah mendatar pada fase *baseline-1* dan meningkat pada fase *intervensi*, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman konsep hewan pada siswa mengalami perubahan setelah diberikan *intervensi*. Pada kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan dengan menunjukkan perubahan level sebesar (+1). Data *overlap* pada perbandingan B/A dengan perolehan 16,6%. Dengan hasil tersebut semakin kecil persentase *overlap*

menunjukkan bahwa dugaan semakin efektifnya dilakukan *intervensi* terhadap target *behavior*. Pendapat tersebut sependapat dengan Juang Sunanto, dkk (2006: 84) menyatakan bahwa “semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*”. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan media *Pop Up* efektif untuk memperbaiki pemahaman konsep hewan pada siswa yang mencakup memahami nama-nama hewan, makanan hewan, dan jumlah kaki hewan. Dengan media *Pop Up* mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran konsep hewan karena media tersebut memiliki beberapa kelebihan dan tampilan isi buku yang menarik. Dzuanda (2011: 1-2) Buku *Pop Up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya. Selain itu yang membuat menarik dari buku *Pop Up* yaitu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, hal ini dapat membuat anak tunagrahita kategori sedang tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media *Pop Up* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang

bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media *Pop Up* efektif terhadap pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran Konsep hewan pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB N 1 Sleman.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian tentang “Keefektifan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman” memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang muncul selama penelitian berlangsung yaitu

1. Kondisi ruang kelas yang kurang kondusif. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan dalam penelitian dengan kelas lain hanya dibatasi dengan triplek sehingga siswa terkadang kurang fokus dan teralih perhatiannya karena terdengar kegaduhan dari siswa kelas lain. Selain itu terkadang siswa yang lainya masuk ke kelas yang digunakan dalam penelitian yang menyebabkan konsentrasi siswa mudah terpecah.
2. Siswa pada penelitian ini belum mencapai tahap memahami (*Understanding*), akan tetapi siswa hanya mampu mencapai tahap mengingat (*Remembering*).

3. Media *Pop Up* yang digunakan dalam penelitian ini tentang konsep hewan dalam pembelajaran IPA yang bertema hewan peliharaanku terbatas pada subyek tunggal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan bahwa meningkatnya persentase keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes Pemahaman konsep hewan pada fase *baseline-1* dan fase *Intervensi*. Pada fase *baseline-1* siswa mendapatkan persentase keberhasilan skor 53,8%. Pada fase *intervensi* dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan persentase keberhasilan skor 56,2%, dan 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut persentase keberhasilan yang didapatkan siswa meningkat hingga 28,7 %, sehingga hasil tersebut telah melampaui hasil persentase keberhasilan skor yang telah ditentukan yaitu 68%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan media yang mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPA, selain itu guru menggunakan

media yang efektif dan interaktif. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media *Pop Up*.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas terhadap siswa yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat teratasi dan kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia Azmi Masna. 2015. Pengembangan Bahan Ajar *Pop-Up* Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B di Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bloom. B.S. 1979. *Taxonomy of Education Objectives, The Classification Of Education Goals Hand Book 1 : Cognitive Domain*. USA Longman Inc.
- Dahar, RW. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Deborah Deutsch Smith & Naomi Chowdehuri Tyler. (2010). *Introduction to Special Education; Making A Difference Seven Edition*. New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Dina Indriana. 2008. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Diva Press.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?*. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 10 Oktober 2015).
- Edi Purwanto. 2007. *Pengembangan sains SDLB*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Juang Sunanto. 2006. *Pengantar Penelitian Pendidikan Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Joko Muktiono. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Na'ilatun Ni'mah (2014). Efektivitas penggunaan media *Pop Up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas IX SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. *Skripsi*. FBS-UNY
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nancy dan Rondha. 2012 . *Pop-Up Books: A Guide For Theacher and Librarians*. California: Santa Barbara.
- Ngalim Purwanto M. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan.
- Sutjihati Somantri . 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samantowo. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2011. *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Intrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Hewan

a. Tujuan

Tes kemampuan pemahaman konsep hewan disusun dengan tujuan yaitu menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep hewan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

b. Langkah Penggunaan Instrumen

Penggunaan intrumen tes dilaksanakan dengan bantuan guru, yaitu dalam mengerjakan 1 sampai 15 dibacakan dan didampingi oleh guru dan 16 sampai 20 siswa menjodohkan gambar. Beri tanda (v) pada kolom poin sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa.

c. Identitas Subyek

Nama : DPS

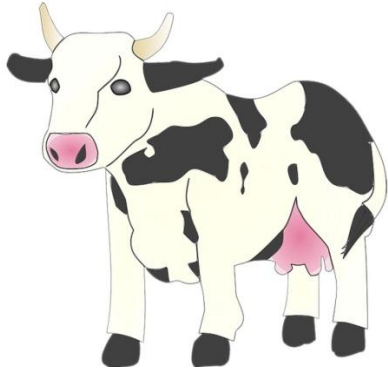
Hari, Tanggal :

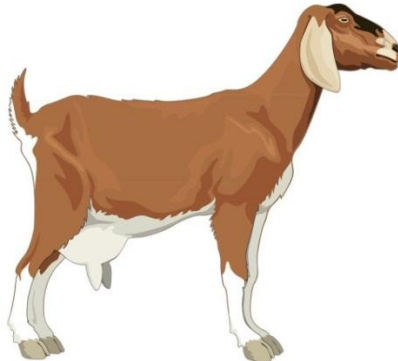

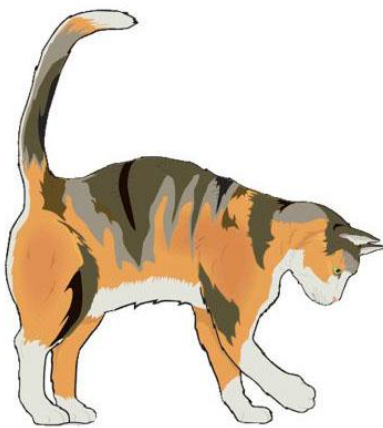
Kelas : IV


Semester :

Sesi Baseline ke- : 1

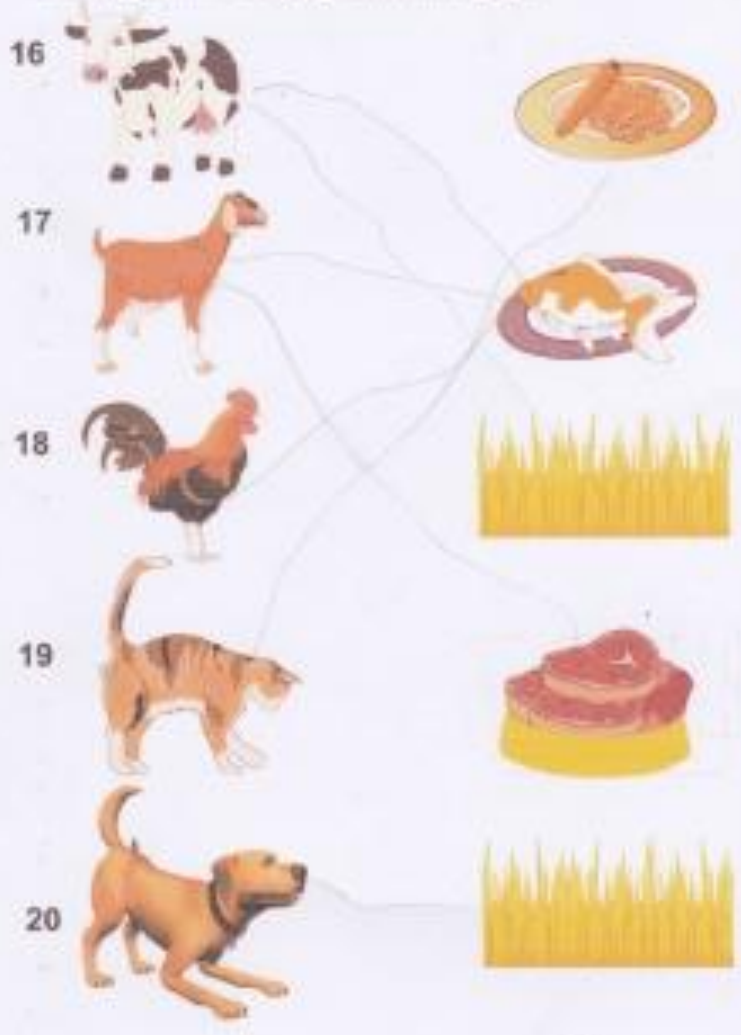
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			

2	<p>Gambar hewan apa ini?</p> 	V			
3	<p>Gambar hewan apa ini?</p> 	V			
4	<p>Gambar hewan apa ini?</p> 	V			

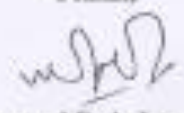
5	Gambar hewan apa ini? 	V			
6	Apakah makanan sapi itu?			V	
7	Apakah makanan kambing itu?			V	
8	Apakah makanan ayam itu?				V
9	Apakah makanan kucing itu?				V
10	Apakah makanan anjing itu?				V
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?				V
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?			V	
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makanannya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 7 Maret 2016

Peserta,



Nasyid Em'n Istasfi

d. Identitas Subyek

Nama : DPS

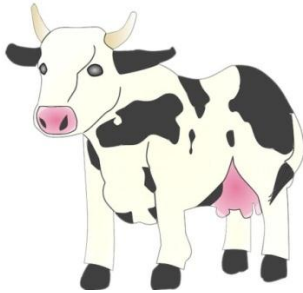
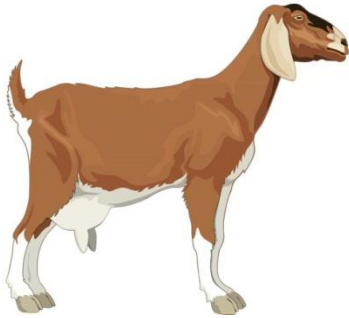
Hari, Tanggal :


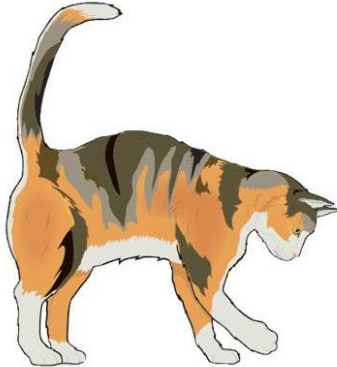

Kelas : IV

Semester :

Sesi Baseline ke- : 2

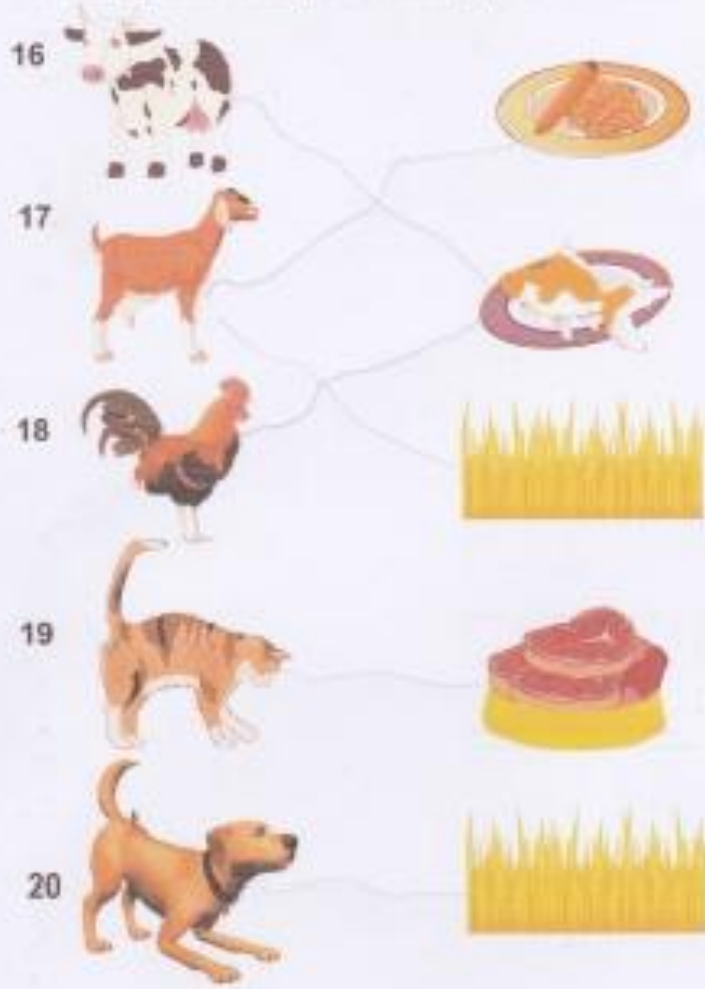
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

					
4	Gambar hewan apa ini? 	V			
5	Gambar hewan apa ini? 	V			
6	Apakah makanan sapi itu?			V	
7	Apakah makanan kambing itu?			V	
8	Apakah makanan ayam itu?				V
9	Apakah makanan kucing itu?				V
10	Apakah makanan anjing itu?				V

11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V	
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?				V
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makanannya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 8 Maret 2016

Penilai,

Nausyol Em'a Istiaff

e. Identitas Subyek

Nama : DPS

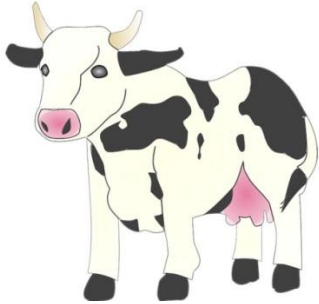
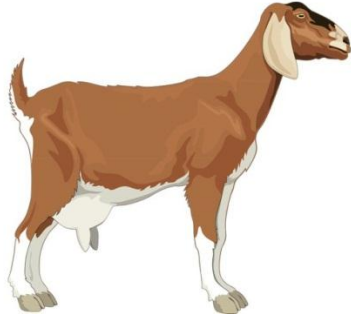
Hari, Tanggal :


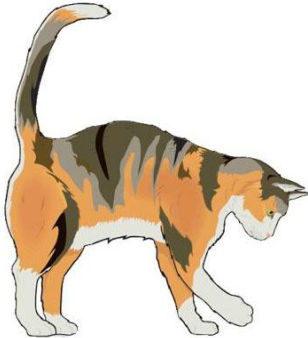

Kelas : IV

Semester :

Sesi Baseline ke- : 3

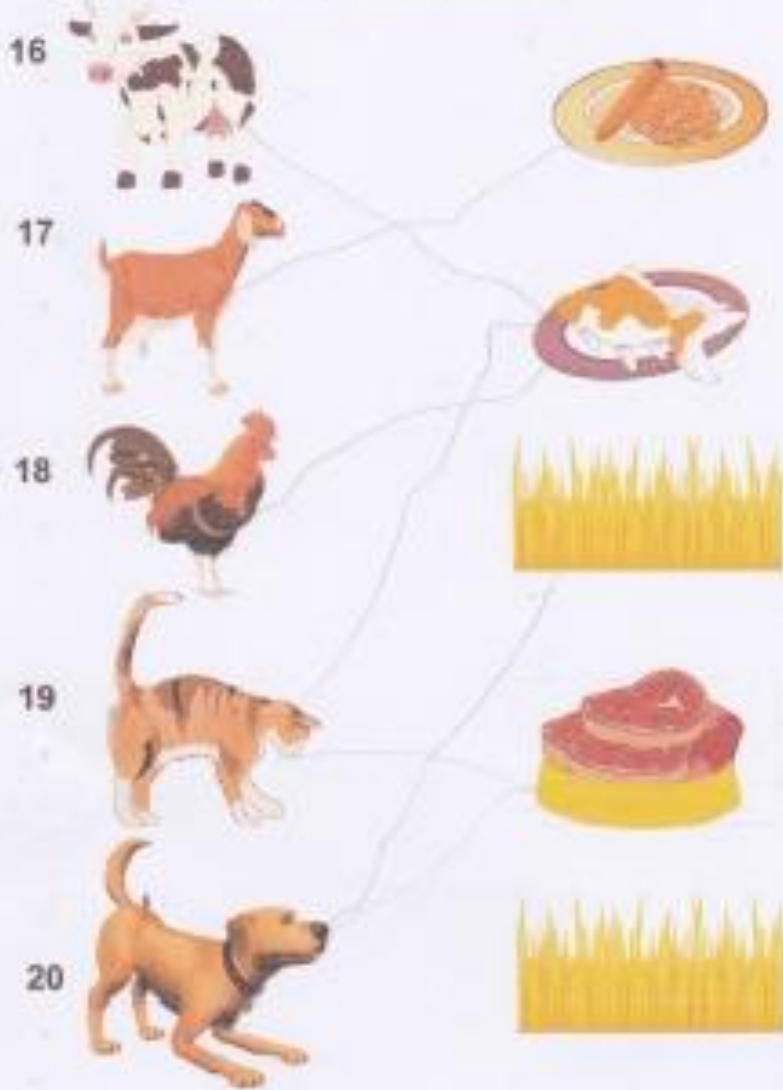
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

					
4	Gambar hewan apa ini? 	V			
5	Gambar hewan apa ini? 	V			
6	Apakah makanan sapi itu?			V	
7	Apakah makanan kambing itu?			V	
8	Apakah makanan ayam itu?				V
9	Apakah makanan kucing itu?				V
10	Apakah makanan anjing itu?				V
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V	

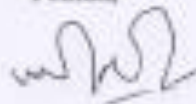
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?			V	
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?				V

Dibawah ini ada gambar hewan dan makananya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penilai,



Nausyad Em'a Istusfi

f. Identitas Subyek

Nama : DPS

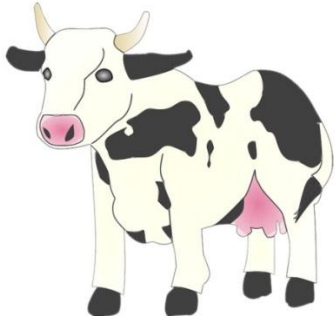
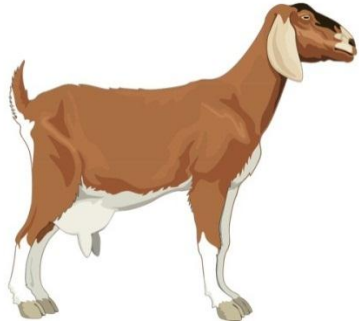
Hari, Tanggal :


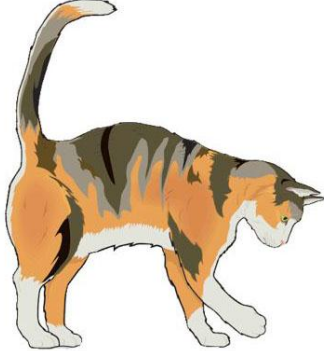

Kelas : IV

Semester :

Sesi Intervensi ke- : 1

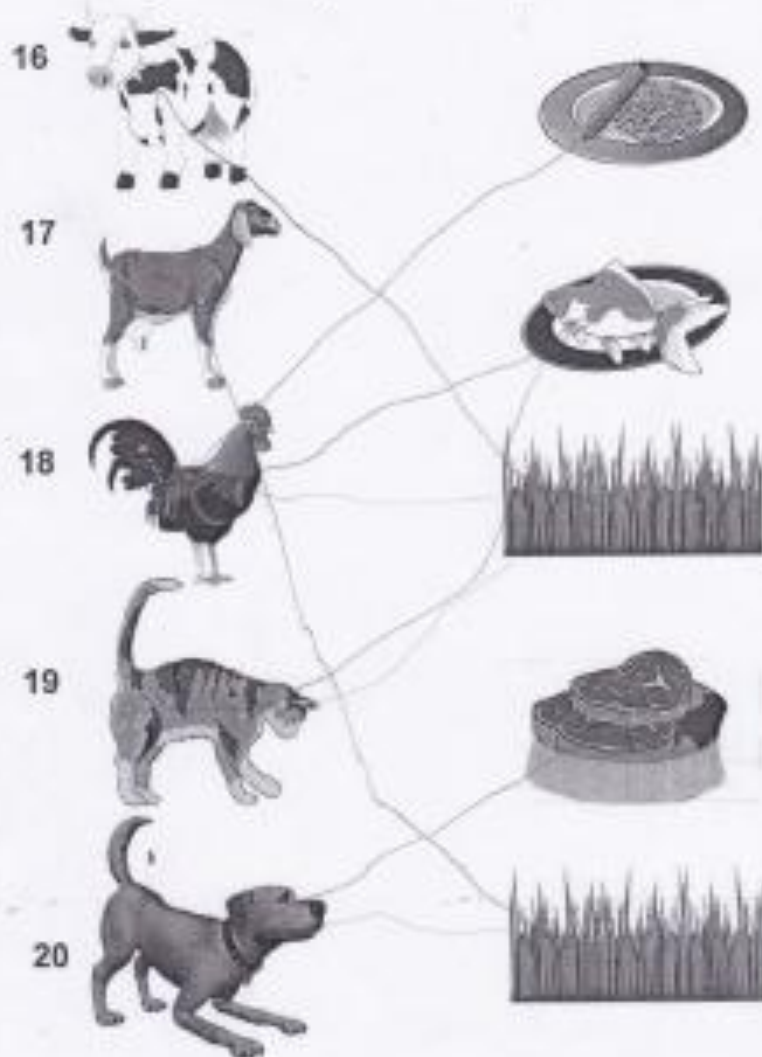
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

					
4	Gambar hewan apa ini? 	V			
5	Gambar hewan apa ini? 	V			
6	Apakah makanan sapi itu?			V	
7	Apakah makanan kambing itu?			V	
8	Apakah makanan ayam itu?				V
9	Apakah makanan kucing itu?			V	
10	Apakah makanan anjing itu?				V
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	

12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V	
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?			V	
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makananya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 19 Maret 2016

Penilai,


Nausyad Em'n Istadi

g. Identitas Subyek

Nama : DPS

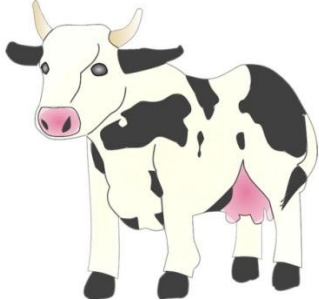
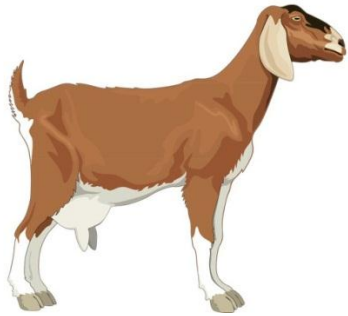

Hari, Tanggal :

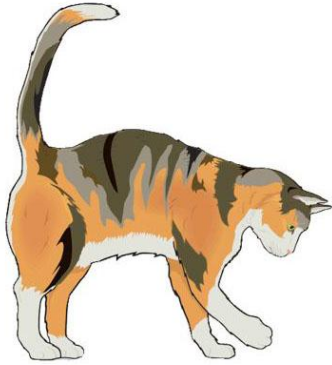

Kelas : IV

Semester :

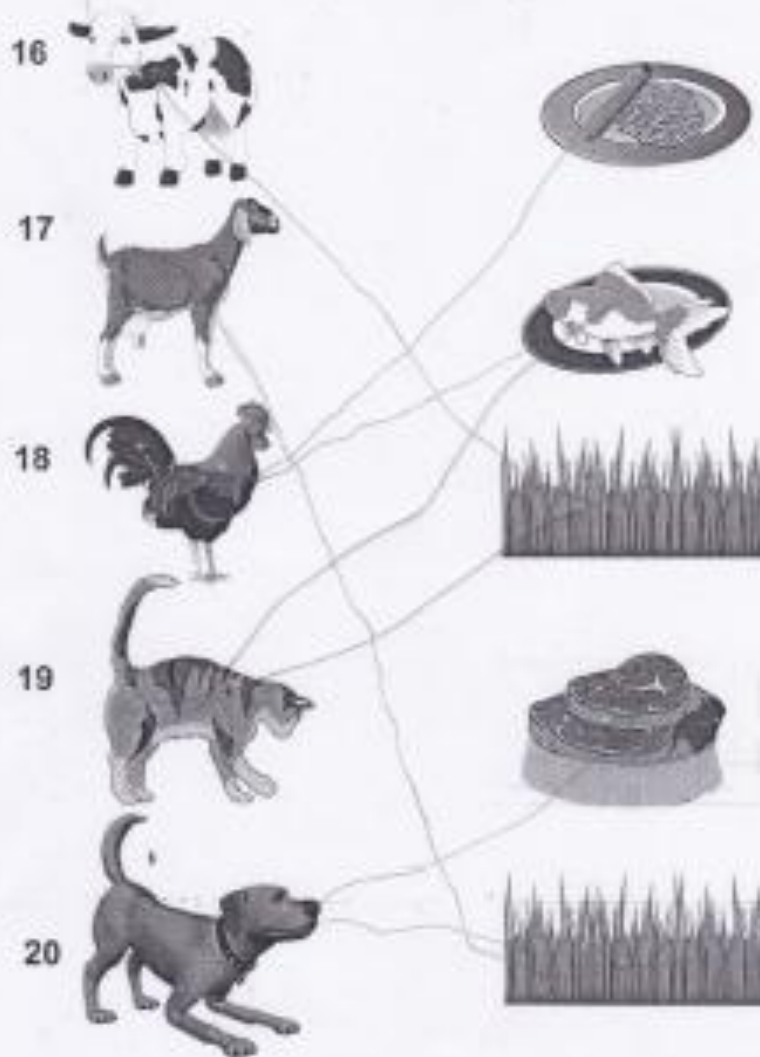
Sesi Intervensi ke- : 2

Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini? 	V			

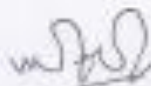
4	Gambar hewan apa ini? 	V		
5	Gambar hewan apa ini? 	V		
6	Apakah makanan sapi itu?		V	
7	Apakah makanan kambing itu?		V	
8	Apakah makanan ayam itu?			V
9	Apakah makanan kucing itu?		V	
10	Apakah makanan anjing itu?			V
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?		V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?		V	
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?		V	
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?		V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?		V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makananya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penilai,



Nausyad Ern'a Istasfi

h. Identitas Subyek

Nama : DPS

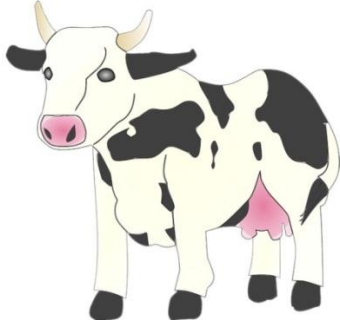
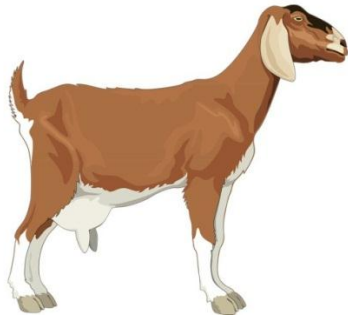
Hari, Tanggal :


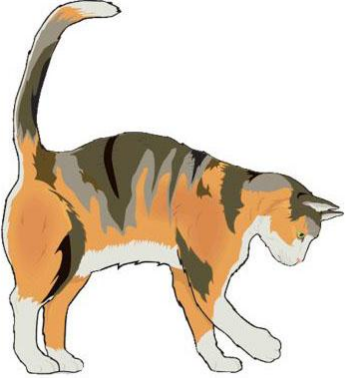

Kelas : IV

Semester :

Sesi Intervensi ke- : 3

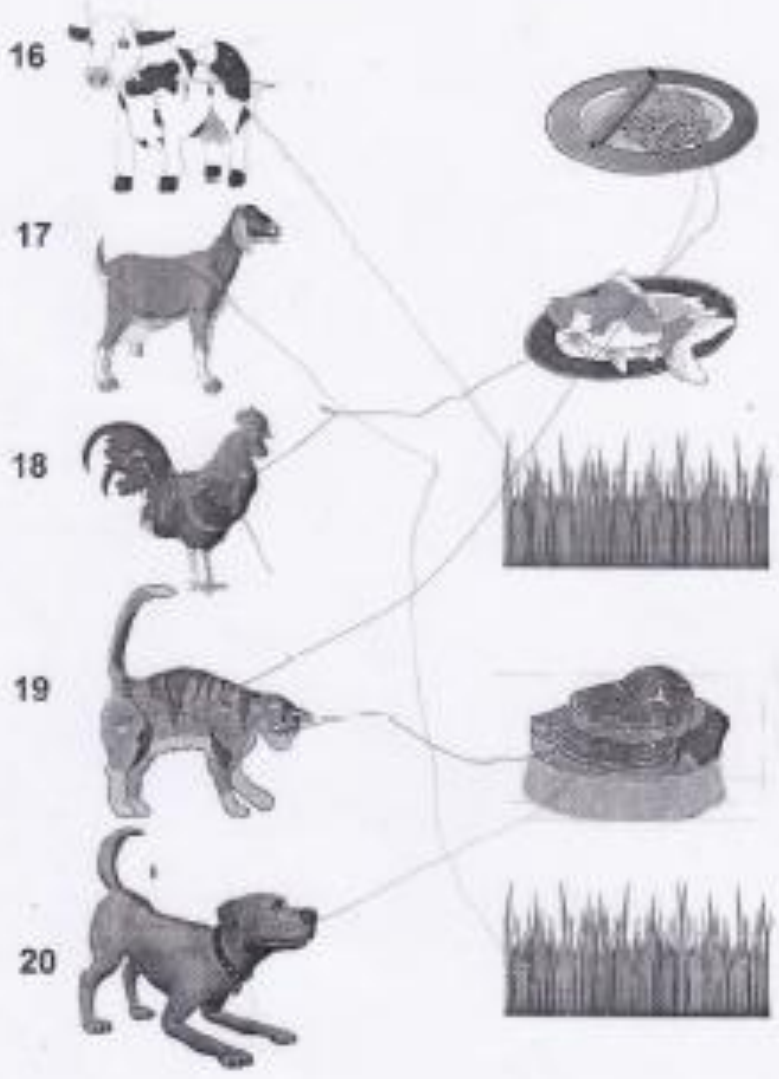
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

					
4	Gambar hewan apa ini? 	V			
5	Gambar hewan apa ini? 	V			
6	Apakah makanan sapi itu?	V			
7	Apakah makanan kambing itu?	V			
8	Apakah makanan ayam itu?			V	
9	Apakah makanan kucing itu?			V	
10	Apakah makanan anjing itu?			V	

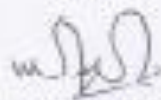
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V	
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?		V		
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makanannya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 17 May 2016

Penilai,



Nussyad Em'a Istafli

i. Identitas Subyek

Nama : DPS

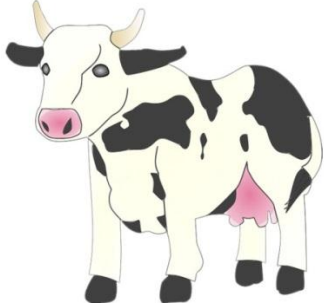
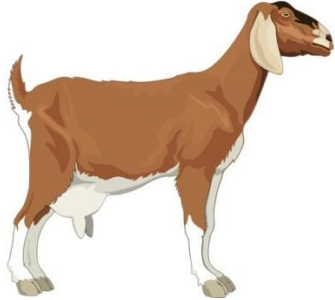

Hari, Tanggal :

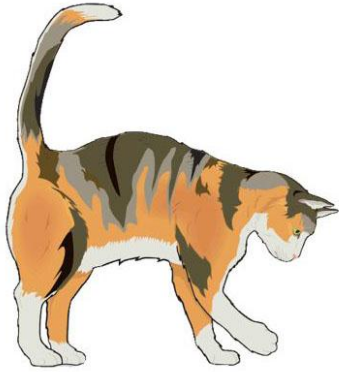

Kelas : IV

Semester :

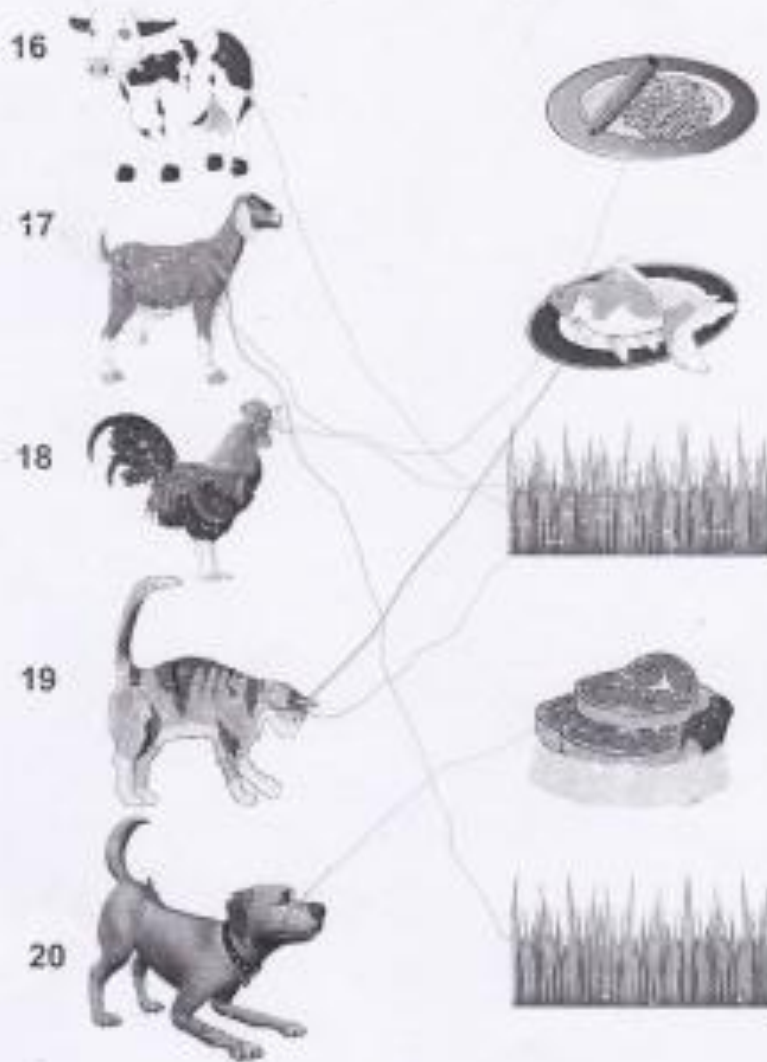
Sesi Intervensi ke- : 4

Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini? 	V			

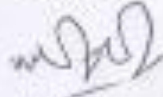
4	Gambar hewan apa ini? 	V		
5	Gambar hewan apa ini? 	V		
6	Apakah makanan sapi itu?	V		
7	Apakah makanan kambing itu?	V		
8	Apakah makanan ayam itu?		V	
9	Apakah makanan kucing itu?		V	
10	Apakah makanan anjing itu?		V	
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?		V	
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V

Dibawah ini ada gambar hewan dan makanannya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penilai,



Nausyad Em'a Istasfi

j. Identitas Subyek

Nama : DPS

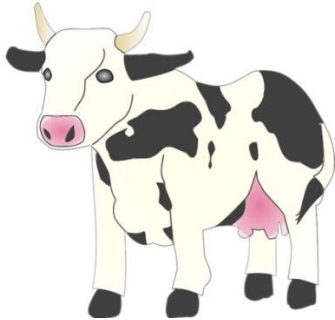
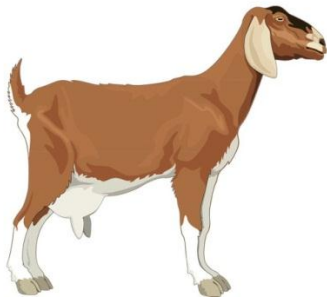
Hari, Tanggal :


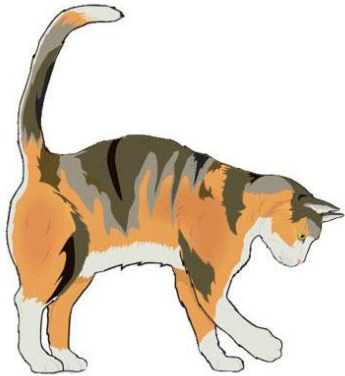

Kelas : IV

Semester :

Sesi Intervensi ke- : 5

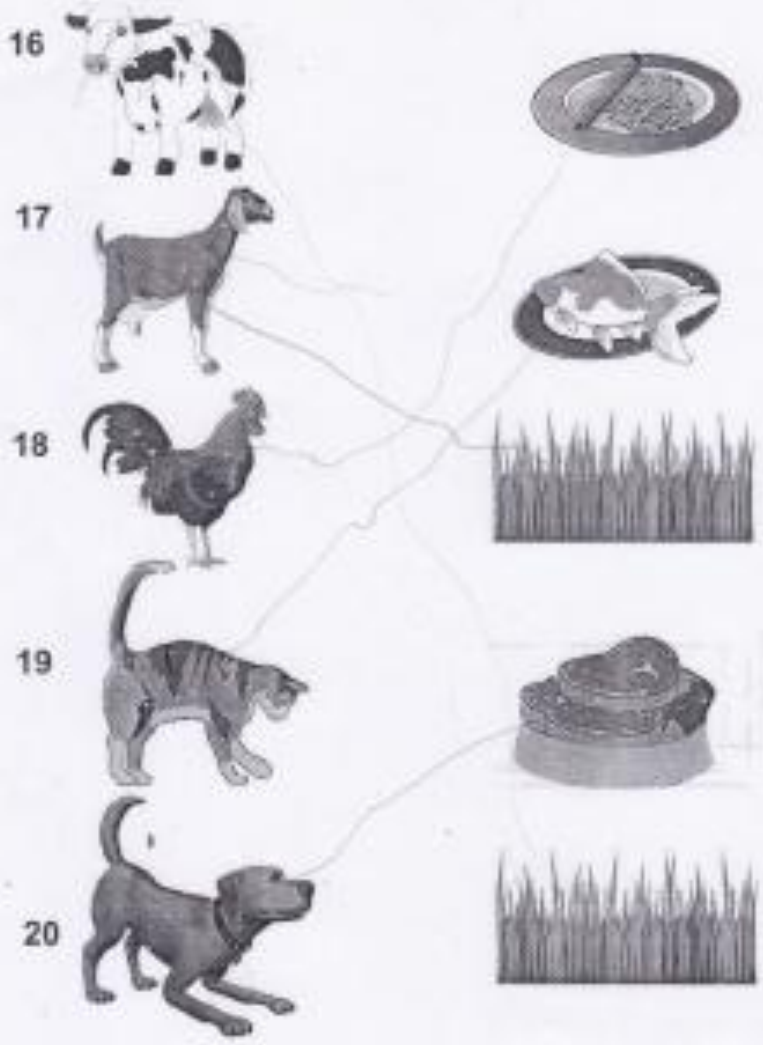
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

				
4	Gambar hewan apa ini? 	V		
5	Gambar hewan apa ini? 	V		
6	Apakah makanan sapi itu?	V		
7	Apakah makanan kambing itu?	V		
8	Apakah makanan ayam itu?		V	
9	Apakah makanan kucing itu?	V		
10	Apakah makanan anjing itu?		V	

11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?			V	
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?			V	
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?		V		
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?			V	
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?			V	

Dibawah ini ada gambar hewan dan makananya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penilai,

Nausyad Em'a Istasfi

k. Identitas Subyek

Nama : DPS

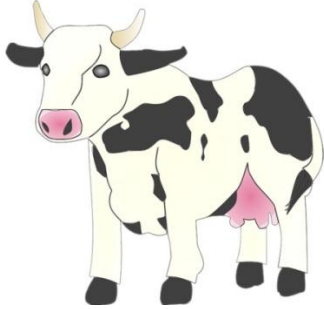
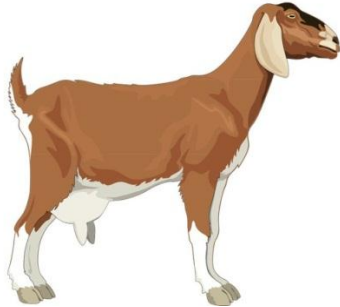
Hari, Tanggal :


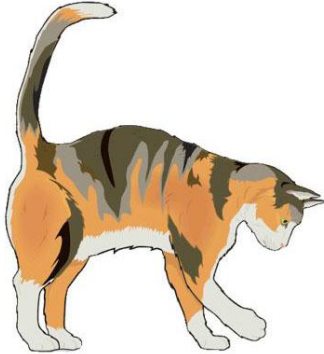

Kelas : IV

Semester :

Sesi Intervensi ke- : 6

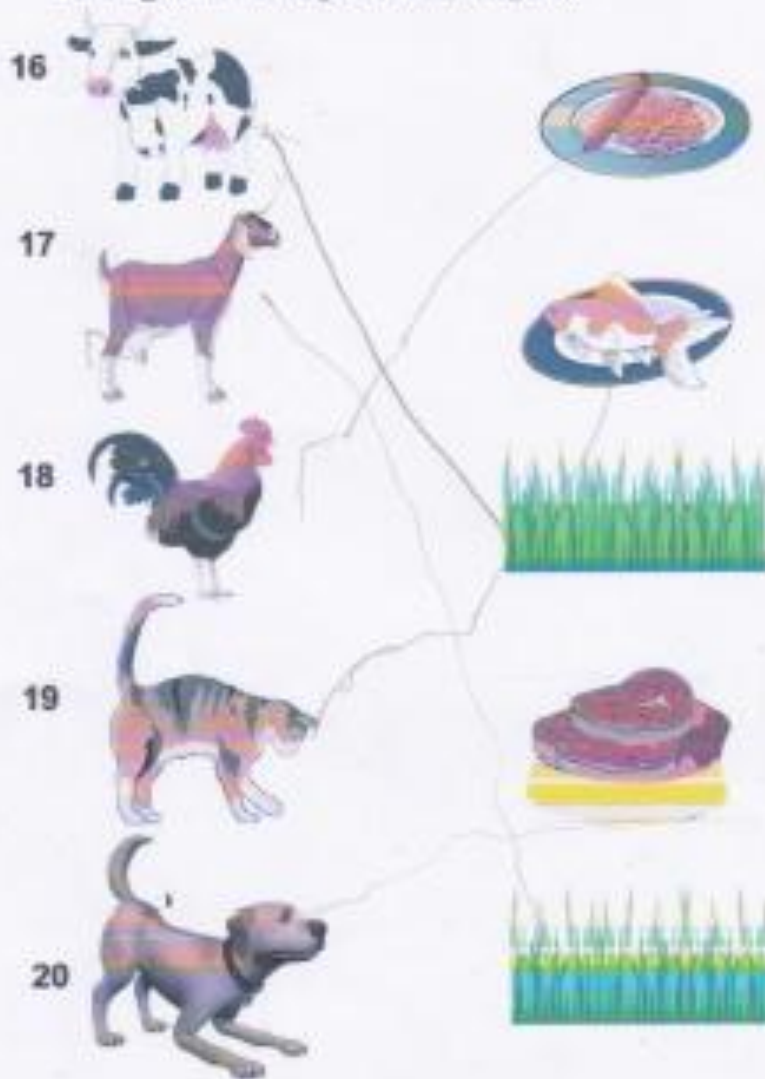
Waktu : 30 Menit

No	Aspek penilaian	Poin			
		4	3	2	1
1	Gambar hewan apa ini? 	V			
2	Gambar hewan apa ini? 	V			
3	Gambar hewan apa ini?	V			

				
4	Gambar hewan apa ini? 	V		
5	Gambar hewan apa ini? 	V		
6	Apakah makanan sapi itu?	V		
7	Apakah makanan kambing itu?	V		
8	Apakah makanan ayam itu?		V	
9	Apakah makanan kucing itu?	V		
10	Apakah makanan anjing itu?		V	
11	Berapa jumlah kaki hewan sapi?		V	

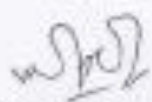
12	Berapa jumlah kaki hewan kambing?		V		
13	Berapa jumlah Kaki hewan ayam?		V		
14	Berapa jumlah kaki hewan kucing?		V		
15	Berapa jumlah kaki hewan anjing?		V		

Dibawah ini ada gambar hewan dan makananya
Pasangkanlah dengan menarik garis



Yogyakarta, 21 Maret 2016

Pemilai,



Nausyad Em'a Istasfi

Kriteria pemberian skor:

- a. Skor 4 : Jika siswa menjawab benar dengan mandiri
- b. Skor 3 : Jika siswa menjawab benar dengan sedikit bantuan
- c. Skor 2 : Bila siswa mampu menjawab benar dengan banyak bantuan
- d. Skor 1 : Jika siswa mampu merespon dan banyak bantuan guru dalam melakukan instruksi

Skor presentase keberhasilan siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai pencapaian hasil tes siswa yang ingin diketahui (dalam %)

R : Skor hasil tes siswa yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

**Hasil Pengukuran Tes Pemahaman Konsep Hewan Pada Fase
Baseline-1**

No Soal	Baseline-1			Intervensi					
	1	2	3	1	2	3	4	5	6
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	2	2	2	2	3	4	4	4	4
7	2	2	2	2	3	4	4	4	4
8	1	1	1	1	1	2	3	3	3
9	1	1	1	2	2	2	3	4	4
10	1	1	1	1	1	2	3	3	3
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3
12	1	2	2	2	2	2	2	2	3
13	2	1	2	2	2	2	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15	2	2	1	2	2	2	2	2	3
16	2	1	2	2	2	2	3	3	3
17	1	2	1	2	2	2	3	3	3
18	1	1	1	1	1	2	2	2	2
19	2	2	1	1	2	2	3	3	3
20	1	1	2	1	1	2	2	2	2
Prosentase keberhasilan	53,8%	53,8%	53,8%	56,2%	60%	67,5%	76,2%	77,5%	82,5%

Yogyakarta,.....

Penilai,

Nausyad Em'a Istasfi

Lampiran 2. Instrumen Panduan Observasi Pada Fase Intervensi

Panduan Observasi Penggunaan Media Pop Up Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman

1. Panduan observasi
Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi peneliti memberikan tanda pada kolom kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
2. Petunjuk pengisian
 - a. Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda pada kolom skor yang telah ditetapkan (3), (2), (1) sesuai dengan hal yang mungkin timbul dalam pengamatan
 - b. Jumlahkanlah skor-skor tersebut untuk mendapatkan jumlah skor total
3. Instrumen

Identitas

Nama : Hari, Tanggal :
Kelas : Semester :
Sesi ke- : Waktu : 30 Menit

No	Partisipasi Subyek	Skor		
		3	2	1
1	Siswa berdoa sebelum belajar			
2	Siswa menyiapkan media Pop Up			
3	Siswa mengikuti intruksi guru			
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
5	Siswa menggunakan media <i>Pop Up</i>			
6	Siswa menyebutkan nama-nama hewan			
7	Siswa menyebutkan nama-nama makanan hewan			
8	Siswa menyebutkan ciri-ciri hewan (Mentionkan jumlah kaki hewan)			
9	Siswa menyelesaikan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya,			
10	Siswa memasukkan media Pop Up pada tempatnya			

Yogyakarta,.....
Observer,

Nausyad Em'a Istasfi

Kriteria Pemberian Skor:

Skor 3 : Apabila siswa melakukan sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi secara mandiri

Skor 2 : Apabila siswa melakukan sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi dengan bantuan guru

Skor 1 : Apabila siswa tidak melakukan sesuai dengan yang tertera pada panduan observasi

Hasil skor observasi presentase keberhasilan siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai pencapaian hasil tes siswa yang ingin diketahui (dalam %)

R : Skor hasil tes siswa yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

Skor Observasi Pada Fase Intervensi

No	Partisipasi Siswa	Skor						Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan	Kriteria
		I	II	III	IV	V	VI			
1	Siswa berdoa sebelum belajar	3	3	3	3	3	3	18	$S = 18/18 \times 100 = 100$	Sangat baik
2	Siswa menyiapkan media Pop Up	2	3	3	3	3	3	17	$S = 17/18 \times 100 = 94,4$	Sangat baik
3	Siswa mengikuti intruksi guru	2	2	3	3	3	3	16	$S = 16/18 \times 100 = 88,9$	Sangat baik
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	3	3	3	3	3	18	$S = 18/18 \times 100 = 100$	Sangat baik
5	Siswa menggunakan media <i>Pop Up</i>	2	2	3	3	3	3	16	$S = 16/18 \times 100 = 88,9$	Sangat baik
6	Siswa menyebutkan nama-nama hewan	2	3	3	3	3	3	17	$S = 17/18 \times 100 = 94,4$	Sangat baik
7	Siswa menyebutkan nama-nama makanan hewan	2	2	2	2	3	3	14	$S = 14/18 \times 100 = 77,8$	Baik
8	Siswa menyebutkan ciri-ciri hewan (Mentionkan jumlah kaki hewan)	2	2	2	2	2	2	12	$S = 12/18 \times 100 = 66,8$	Cukup
9	Siswa menyelesaikan menjodohkan gambar hewan dengan makanannya,	2	2	2	2	2	2	12	$S = 12/18 \times 100 = 66,8$	Cukup
10	Siswa memasukkan media Pop Up pada tempatnya	2	3	3	3	3	3	17	$S = 17/18 \times 100 = 94,4$	Sangat baik

Yogyakarta,.....
Observer,

Nausyad Em'a Istasfi

Lampiran 3. Analisis Data Pemahaman Konsep Hewan

Analisis Data Hasil Tes Pada Fase *Baseline-1* dan *Intervensi*

A. Analisis Dalam Kondisi

1. Baseline-1

- a. Panjang Kondisi : 3
- b. Estimasi Kecenderungan Arah : Sejajar
- c. Kecenderungan stabilitas data : 15%
 - 1) Skor tertinggi x Kriteria stabilitas = Rentang stabilitas
 $44 \times 0,15 = 6,6$
 - 2) Mean Level : $(44 + 44 + 44) : 3 = 44$
 - 3) Batas Atas : $44 + (1/2 \times 6,6) = 47,3$
 - 4) Batas Bawah : $44 - (1/2 \times 6,6) = 40,7$
 - 5) Banyaknya poin data dalam rentang 40,7 sampai 47,3 adalah 3
 - 6) Presentase stabilitas :
Banyak data poin dalam rentang : Banyak data
 $(3 : 3) \times 100\% = 100\%$ (Stabil)
- d. Jejak Data : Sejajar
- e. Level Stabilitas Rentang : Stabil (44-44)
- f. Perubahan Level : Data Terakhir – Data Pertama = $44 - 44 = 0$
(Tidak ada perubahan)

2. Intervensi

- a. Panjang Kondisi : 6
- b. Estimasi Kecenderungan Arah : Meningkat
- c. Kecenderungan stabilitas data : 15%
 - 7) Skor tertinggi x Kriteria stabilitas = Rentang stabilitas
 $66 \times 0,15 = 9,9$
 - 8) Mean Level : $(45 + 48 + 54 + 61 + 62 + 66) : 6 = 56$
 - 9) Batas Atas : $56 + (1/2 \times 9,9) = 60,9$

10) Batas Bawah : $56 - (1/2 \times 9,9) = 51$

11) Banyaknya poin data dalam rentang 50,8 sampai 60,7 adalah 2

12) Presentase stabilitas :

Banyak data poin dalam rentang : Banyak data

$(1 : 6) \times 100\% = 16,6\%$ (Stabil)

- d. Jejak Data : Meningkatkan
- e. Level Stabilitas Rentang : Stabil (45-66)
- f. Perubahan Level : Data Terakhir – Data Pertama = $66 - 45 = 21$
(Perubahan positif/ Meningkatkan)

B. Analisis Antar Kondisi

1. Perbandingan kondisi B/A

- a. Variabel yang diubah : 1
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya: — (-) / (+)
- c. Perubahan Stabilitas : Stabil ke Stabil
- d. Perubahan Level : Skor pertama intervensi – Skor terakhir
baseline-1 = $45 - 44 = +1$
- e. Prosentase Overlap
 - 1) Batas atas dan batas bawah pada kondisi baseline awal
Batas atas = 47,3
Batas bawah = 40,7
 - 2) Poin pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi
baseline A = 1
 - 3) Presentase overlap = $(1 : 6) \times 100\% = 16,6\%$

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Kelas/ Semester	: IV/ II
Satuan Pendidikan	: SDLB
Nama Sekolah	: SLB N 1 Sleman
Mata Pelajaran	: IPA
Tahun Ajaran	: 2015/ 2016
Alokasi waktu	: 6X pertemuan (2 x 30 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Menenal pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang bisa dipahami, dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang sesuai kemampuannya dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mendengarkan ceritera tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam sekolah.

4.1 Bercerita tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam.

4.2 Menyusun gambar hewan dan makanannya.

C. Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi nama-nama hewan

3.1.2 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya

3.1.3 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jumlah kakinya

4.1.1 Menceritakan tentang nama-nama hewan

4.1.2 Menceritakan hewan berdasarkan jenis makanannya

4.1.3 Menceritakan hewan berdasarkan jumlah kaki

4.2.1 Menjodohkan gambar hewan dengan makanannya

5 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu:

1. Siswa mampu membedakan nama-nama hewan
2. Siswa mampu membedakan makanan hewan
3. Siswa mampu membedakan jumlah kaki hewan
4. Siswa mampu menyebutkan nama-nama hewan
5. Siswa mampu menyebutkan makanan hewan
6. Siswa mampu menyebutkan jumlah kaki hewan
7. Siswa mampu menjodohkan gambar hewan dan makanannya

6 Kemampuan Awal

1. Siswa sudah mampu mengenal hewan,
2. Siswa tidak mengalami gangguan sensori penglihatan.
3. Siswa mampu menerima intruksi yang sederhana
4. Siswa belum mampu membaca

7 Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi,
2. Tanya Jawab, dan
3. Pemberian tugas.

8 Media dan Sumber Belajar

1. Kurikulum SDLB C
2. Media Pop Up

9 Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

- a) Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai,
- b) Guru menyiapkan materi pokok yang akan digunakan pada proses intervensi,
- c) Guru menyiapkan kondisi subyek untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,
- d) Guru menyiapkan media *Pop Up* dan memahami tata cara menggunakan media yang digunakan dalam kegiatan intervensi untuk menjelaskan tentang pemahaman konsep hewan dalam pembelajaran IPA kepada siswa,
- e) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung,

2) Kegiatan Inti

- a) Guru dan siswa menyiapkan media *Pop Up*,
- b) Guru menyiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- c) Guru mengajak siswa menyebutkan dan mengamati tentang lingkungan sekitar sambil menunjukkan gambar bermacam-macam hewan peliharaan di lingkungan sekitar anak,

- d) Guru mengenalkan dan menjelaskan tentang ayam, sapi, kambing, kucing, dan anjing,
 - e) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan,
 - f) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up*,
 - g) Guru membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar hewan sapi, kambing, ayam, kucing, dan anjing yang terdapat dalam media tersebut,
 - h) Guru memperkenalkan pada siswa gambar beserta nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang terdapat pada media *Pop Up*,
 - i) Siswa diminta menirukan nama-nama hewan, makanan hewan, dan ciri-ciri hewan yang telah disebutkan oleh guru,
 - j) Siswa diminta menyampaikan pertanyaan terkait materi tersebut,
 - k) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Hewan*,
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya,
 - b) Guru mereflesi kembali kegiatan pembelajaran tentang pemahaman konsep hewan dengan menggunakan media *Pop Up*,

- c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa bersama orang tua di rumah, misalnya memberi makan binatang peliharaan,
- d) Guru dan siswa merapikan dan menyimpan kembali alat, media, dan bahan yang digunakan dalam proses perlakuan,
- e) Guru mengajak siswa berdoa setelah pembelajaran berakhir

10 Pedoman Penilaian

1. Teknik penilaian

Tes unjuk kerja secara lisan dan tindakan

2. Bentuk instrumen

Lembar penilaian

3. Kisi-kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
Memahami hewan beserta sifatnya dilingkungan sekitar	4.1 Berceritera tentang aktivitas sehari-hari di lingkungan alam	4.1.1 Menceritakan tentang nama-nama hewan	1, 2, 3, 4, 5	5
		4.1.2 Menceritakan hewan berdasarkan jenis makanan	6, 7, 8, 9, 10	5
		4.1.3 Menceritakan hewan berdasarkan jumlah kaki	11, 12, 13, 14, 15	5
	4.2 Menyusun gambar hewan dan makananya	4.2.1 Menjodohkan gambar hewan dengan makananya	16, 17, 18, 19, 20	5

4. Instrumen dan Rubrik Penilaian Terlampir

5. Nilai Akhir

Hasil nilai akhir siswa diubah menjadi persen untuk mengetahui prosentase keberhasilan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai pencapaian hasil tes siswa yang ingin diketahui (dalam %)

R : Skor hasil tes siswa yang diperoleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan untuk pembelajaran IPA tentang pemahaman konsep hewan yaitu berada pada prosentase keberhasilan 68%, sehingga anak dikatakan tuntas apabila persentase keberhasilan sama dengan atau lebih dari 68%, sedangkan bila presentase keberhasilan di bawah 68 maka anak belum tuntas.

Mengetahui,
Guru Kelas

Yogyakarta, Maret 2016

Peneliti

Unggul Indarto, SP

Nausyad Em'a Istasfi

NIP. 19820310 201101 1 006

NIM. 12103241067

Lampiran 5

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

1. Fase Baseline-1



2. Fase *Intervensi*



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul :

“KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA TIPE SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN”

Oleh Peneliti :

Nama : Nausyad Em'a Istasfi

NIM : 12103241067

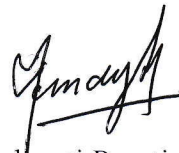
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sesi *baseline-1*, dan intervensi serta kondisi subjek sebelum dan setelah *treatment* menggunakan media *Pop Up* telah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.

NIP. 19590908 198601 2 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Nurdayati Praptiningrum. M.Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran dari penelitian yang berjudul :

“KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA TIPE SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN”

Oleh Peneliti :

Nama : Nausyad Em'a Istasfi

NIM : 12103241067

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa media pembelajaran *Pop Up* yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Nurdayati Praptiningrum. M.Pd.

NIP. 19590908 198601 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Unggul Indarto, SP
Jabatan : Guru Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul :

“KEEFEKTIFAN MEDIA *POP UP* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN”

Oleh Peneliti :

Nama : Nausyad Em'a Istasfi
NIM : 12103241067
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sesi *baseline-1*, dan intervensi serta kondisi subjek sebelum dan saat *treatment* menggunakan media *Pop Up* telah melalui uji validitas dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Guru Kelas Dasar



Unggul Indarto, SP

NIP. 19820310 201101 1 006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1558 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Maret 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nausyad Em'a Istasfi
NIM : 12103241067
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Wawar kidul, RT 10/ RW 03, Bedono, Jambu, Semarang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman
Subyek : Siswa Kelas IV SDLB
Obyek : Keefektifan Media Pop Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang
Waktu : Maret-April
Judul : Keefektifan Media Pop Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas IV SDLB di SLB N 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

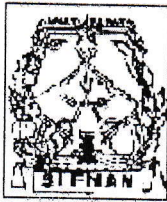


Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan
Dr. Waryanto, M. Pd.

NIP 196009021987021004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 929 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/874/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 02 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NAUSYAD EM'A ISTASFI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241067
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Wawarkidul RT 10/03 Bedono Jambu Semarang
No. Telp / HP : 087747893556
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN MEDIA POP UP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA TIPE SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N 1 SLEMAN
Lokasi : SLB N 1 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Maret 2016 s/d 01 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Ka. SLB N 1 Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta ✉ 55582 ☎ (0274) 895848
Email: slbn1sleman@yahoo.co.id Web: slbn1sleman.wordpress.com NPSN : 20400857

SURAT KETERANGAN

No : 423/089

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman menerangkan bahwa:

No	Mahasiswa	NIM	PRODI
1	Nausyad Em'a Istasfi	12103241067	Pendidikan Luar Biasa

Pada tanggal 2 Maret sd 2 April 2016 , mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian untuk memenuhi tugas kuliah Pendidikan Luar Biasa (PLB) dengan judul : "Keefektifan Media *Pop Up* Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB N 1 Sleman".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Sleman 4 April 2016
Kepala Sekolah

Marjani M.Pd

NIP. 19650511 198603 1 015